

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)
TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MINAT BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA
NEGERI 18 BULUKUMBA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SUKMA LESTARI
NIM: 20700114060

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UINALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

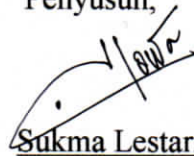
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukma Lestari
NIM : 20700114060
Tempat/Tgl.Lahir : Pa'bentengan, 12 Maret 1996
Jurusan/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Matematika
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Samata -Gowa
Judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 18 Bulukumba”**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Agustus 2018

Penyusun,



Sukma Lestari

NIM. 20700114060


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Sukma Lestari, NIM: 20700114060**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba"**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

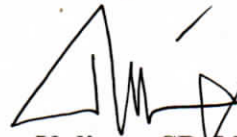
Samata-Gowa, 01 November 2018

Pembimbing I



Mardhiah, S.Ag.,M.Pd.
NIP: 19747702 200501 2 005

Pembimbing II



Nur Yuliany, SP.,M.Si.
NIDN.2016077803

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 18 Bulukumba Kab. Bulukumba"**, yang disusun oleh saudari **Sukma Lestari**, NIM: **20700114060** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 22 November 2018 M**, bertepatan dengan **06 Rabiul Awal 1440 H**. Dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 22 November 2018 M
14 Rabiul Awal 1440 H

DEWAN PENGUJI **(SK. Dekan No. 3038 Tahun 2018)**

KETUA	: Sri Sulasteri, S.Si., M.Si.
SEKERTARIS	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.
MUNAQISY I	: Dr. Andi Halimah, M.Pd.
MUNAQISY II	: Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.
PEMBIMBING I	: Mardhiah, S.Ag., M.Pd.
PEMBIMBING II	: Nur Yuliany, S.P., M.Si.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

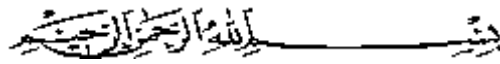
Disahkan oleh :



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Karya ilmiah ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir tiada luput dari segala kekurangan dan kelemahan penulis sendiri maupun berbagai hambatan dan kendala yang sifatnya datang dari eksternal selalu mengiri proses penulisan. Namun hal itu dapatlah teratasi lewat bantuan dari semua pihak yang dengan senang hati membantu penulis dalam proses penulisan ini. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Darman dan Ibunda Jumaang tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan membina penulis dengan penuh kasih serta senantiasa memanjatkan doa-doanya untuk penulis. Kepada saudara-saudara, sanak keluarga dan teman-teman pun penulis mengucapkan terima kasih yang telah memotivasi dan menyemangati penulis selama ini. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari M.Si.Rektor UIN Alauddin Makassar. Prof. Dr. Mardan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan,

M.A. selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Sitti Aisyah, M.A., Ph. D. selaku Wakil Rektor III, dan Prof. Hamdan Juhannis, MA., Ph. D. selaku Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dr. Muljono Damopoli, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. Dr. Andi Halimah, M.Pd. dan Sri Sulasteri, S.Pd., M.Si. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar.
4. Mardhiah, S.Ag., M.Pd. dan Nur Yuliany, S.P., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara riil memberikan sumbangsihnya baik langsung maupun tak langsung.
6. Kepala Sekolah SMAN 18 Bulukumba para guru serta karyawan dan karyawan SMAN 18 Bulukumba yang telah memberi izin dan bersedia membantu serta melayani penulis dalam proses penelitian.
7. Adik-adik siswa Kelas X SMAN 18 Bulukumba yang telah bersedia menjadi responden sekaligus membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
8. Saudara, sahabat serta teman – teman yang selalu mensupport penulis dalam keadaan apapun.

9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2014 serta senior-senior yang telah memotivasi dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materi kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt. jualah penulis sandarkan semuanya, semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Samata-Gowa, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1- 7
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIK.....	9 - 24
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25 - 34
A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	32
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46 - 64
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	97 - 98
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Faktorial 3x2.....	27
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	28
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Matematika Siswa.....	32
Tabel 3.4 Kategori Hasil Belajar	37
Tabel 3.5 Kategori Minat Belajar.....	37
Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Belajar <i>pretest</i> Kelas Eksperimen	47
Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	47
Tabel 4.3 Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	48
Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	49
Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	49
Tabel 4.6 Kategori Hasil Belajar Kelas Kontrol	50
Tabel 4.7 Deskripsi Minat Belajar Kelas Eksperimen	51
Tabel 4.8 Kategori Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 4.9 Deskripsi Minat Belajar Kelas Kontrol	52
Tabel 4.10 Kategori Minat Belajar Kelas Kontrol	52
Tabel 4. 11 Perbedaan Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	53
Tabel 4.12 Perbedaan Minat Belajar Tinggi, Sedang dan Rendah pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54
Tabel 4.13 Tes Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 4.14 Tes Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	56
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas hasil Belajar	57
Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika.....	58
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis 1 (Anova)	59

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat Minat Belajar Siswa	60
Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat Minat Belajar Siswa	61
Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis 2	62
Tabel 4.21 Hasil Uji F (Anava) Hasil <i>Posttest</i> dan Minat Belajar Siswa	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	23
--------------------------------------	----

ABSTRAK

Nama : Sukma Lestari
Nim : 20700114060
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 18 Bulukumba

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui gambaran hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pelajaran *think pair share* dan yang menggunakan model konvensional (2) mengetahui gambaran minat belajar antara siswa yang menggunakan model *think pair share* dan yang menggunakan model konvensional (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 137 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*. Sampel di kelas X₁ menjadi kelompok kontrol yang berjumlah 35 orang ini mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Kelas X₂ yang berjumlah 35 orang ini sebagai kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran model pembelajaran TPS. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan bentuk desainnya adalah *nonequivalent control grup design* dan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini adalah (1) nilai hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan meningkat sebesar 69,49 dan hasil belajar matematika kelas kontrol juga meningkat sebesar 58,14. (2) Minat belajar matematika siswa kelas eksperimen sebesar 51,14 dan kelas kontrol sebesar 50,49 artinya minat belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda. (3) Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *think pair share* ditinjau dari minat belajar terhadap hasil belajar matematika kelas X SMAN 18 Bulukumba. Ini disebabkan karena pengujian hipotesis hasil belajar dan minat belajar matematika menunjukkan $\text{Sig} > \alpha$ ($0,000 > 0,05$).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, Kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu dijelaskan pula keistimewaan manusia yang berkualitas melalui pendidikan dalam QS Al-Mujaadila/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. 1: Bandung; Diponegoro, 2013), h. 350.

Maksud dari ayat di atas menerangkan bahwa manusia yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi, manusia yang berilmu dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Begitu penting pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas dalam pembangunan bangsa, dan itu berarti diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan kompetitif.

Pendidikan merupakan kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang untuk berinteraksi. Interaksi tersebut diharapkan mampu membangun perubahan positif bagi yang terlibat di dalamnya, terutama yang terkait dengan prestasi siswa. Oleh karena itu, agar hal tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat didalamnya harus memahami tentang perilaku individu terutama guru. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik dan pelatih para siswa, dituntut memahami berbagai aspek perilaku dirinya dengan siswa.

Proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dimana, belajar adalah akibat adanya proses interaksi antara satu dengan yang lainnya. Belajar itu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengalaman. Pendidikan formal yang merupakan salah satu sumber ilmu bagi manusia berkontribusi besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam proses pendidikan adalah mata pelajaran matematika.² Siswa juga perlu tahu bahwa matematika itu sangat dibutuhkan karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari namanya perhitungan.

²Jatmiko "Eksperimen Model Pembelajaran Think Pair Share dengan Modul (TPS-M) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar'', Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 2 (2015), h. 417- 426. (di akses pada tanggal 9 Oktober 2017).

Standar Isi dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Untuk itu sangat penting diupayakan peningkatan mutu pembelajaran matematika di sekolah.³

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁴ hasil belajar matematika siswa tentu saja tidak lepas dari peran guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar. Guru memegang peranan strategis dalam transformasi amanat kurikulum kepada siswa melalui proses pembelajaran. Untuk itu, peran guru dalam pembelajaran yaitu membantu siswa menemukan konsep, prinsip dan prosedur bukan memberikan ceramah atau mengendalikan kelas. Pembelajaran seperti ini, menuntut guru agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mampu mendorong motivasi dan minat belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar juga sangat dipengaruhi oleh minat siswa dalam belajar, sebab minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat dapat menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan

³Mardodo, Dkk. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* dan *Learning Together* dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Ditinjau dari Minat Belajar Sisiwa" Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol. 2 No. 5 (2014), h. 1.

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h.3.

cepat dapat mengerti dan mengingat apa yang dipelajari.⁵ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Proses pembelajaran merupakan komponen yang perlu mendapat perhatian, sebab saat itu perilaku belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Realitas hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran matematika menunjukkan perlu adanya pembelajaran yang berpusat terhadap siswa sehingga siswa lebih aktif. Dalam hal ini, pembelajaran matematika harus secara proaktif memposisikan siswa untuk mandiri dan memposisikan guru sebagai fasilitator, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar langsung.

Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 18 Bulukumba, peneliti mewawancarai salah seorang guru matematika bernama Saidah S.Pd selaku guru matematika yang mengajar di kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba pada hari Kamis 29 April 2017, mengatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal matematika padahal sudah dijelaskan materinya serta contoh soal terkait materi mereka mengerti tetapi pada saat diberikan soal ujian atau tes akhir hanya 10% yang hasil belajarnya mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dimana KKM di sekolah tersebut yaitu 75. Ini terlihat bahwa kurangnya minat belajar siswa untuk mengulangi materi tersebut mereka lebih memilih bermain daripada mengulangi materi diluar jam pembelajaran.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurshafiqah, dkk siswa kelas X, mengatakan bahwa mata pembelajaran matematika merupakan mata pembelajaran

⁵ Jatmiko ‘*Eksperimen Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Modul (TPS-M) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar*’, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 2 (2015), h. 417-426.

⁶Saidah, Guru SMAN 18 Bulukumba, Wawancara, Makassar, 29 April 2017.

matematika dirasakan sulit oleh siswa karena guru dalam pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru hanya menerangkan sementara siswa hanya mencatat dan diberikan contoh soal.⁷

Oleh karena itu, guru harus mampu merancang suatu pembelajaran matematika yang inovatif guna menumbuhkan rasa ketertarikan siswa untuk belajar matematika. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *think pair share*. Model pembelajaran *thinkpair share* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi kelas. Melalui model ini, siswa diberi banyak kesempatan untuk saling membantu satu sama lain dalam berpikir dan memecahkan persoalan selama proses pembelajaran.⁸ Model pembelajaran ini dapat membuat siswa berpikir sendiri menemukan jawabannya tersendiri, dan dapat mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Musliy menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran TPS.⁹

Penelitian yang lain dilakukan oleh I.W. Daniel Winantara dan Nyoman Laba Jayanta menyimpulkan bahwa *Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas v SD No.1 Mengwitan* menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD No. 1 Mengwitani. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu persentase rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 75,31% yang berada pada kategori sedang dan pada siklus II menjadi 80,15% yang berada pada

⁷Nurshafiqah. dkk, Siswa SMAN 18 Bulukumba, Wawancara, 29 April 2017.

⁸Rita Kusumawardani, "Efektivitas Model Pembelajaran TPSR Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar" *Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No. 3 (2015), h. 1.

⁹Musliy, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Jarak dan Kecepatan di Kelas V SDN 22 Wakorsel" *Jurnal Humanika*, Vol. 1 No. 16 (2016).

kategori tinggi. Dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 65,62% dan pada siklus II mencapai 87,5%.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba?
2. Bagaimanakah gambaran minat belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba?

¹⁰I.W. Daniel Winantara dan Nyoman Laba Jayanta, “*Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas v SD No.1 Mengwitan*” Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 1. No. 1 (2017), h. 9-19.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba.
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar matematika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain dan menambah wawasan baru tentang berbagai macam model pembelajaran matematika khususnya penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* di sekolah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat mendorong minat dan hasil belajar matematika dengan suasana belajar yang baru dan menyenangkan.

b. Bagi guru

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya model-model pembelajaran kooperatif khususnya model *Think Pair Share* untuk memberikan variasi dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Penelitian bermanfaat untuk menambah pengalaman dan wawasan tentang meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

BAB II

TINJAUAN TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.¹ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atas suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.² Jadi, model pembelajaran adalah model pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weill dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sedangkan model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem,

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya : Pustaka Pelajar,2014), h.46

²Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*(Jakarta : Prestasi Putakarya,2013),h.34.

atau teori-teori lain yang mendukung. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.³

2. *Think Pair Share*

Think pair share merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan waktu respon siswa terhadap pertanyaan.⁴ Pada dasarnya, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno.⁵

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disingkat dengan TPS merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan siswa. TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri sekaligus bekerjasama dengan teman yang lain, sehingga siswa dapat mencari solusi untuk

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Cet.5;Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014),h.133.

⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.206.

⁵Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta : Kata Pena,2016), h.58.

memecahkan masalah yang diberikan untuk kemudian dapat mengembangkan pemahamannya yang telah didapat.⁶ *Think pair share* sendiri ini bisa membuat siswa lebih paham tentang materi dan dapat bekerja sendiri dengan soal yang diberikan.

Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-temannya dalam suatu kelompok. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas pembelajaran yang diberikan dan membantu anggota teman kelompoknya untuk mempelajari juga.⁷ Model pembelajaran kooperatif TPS adalah model pembelajaran yang efektif untuk masuk lipatan aktivitas untuk lebih banyak waktu untuk mempelajari. TPS memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja sendiri.⁸ Model pembelajaran ini dapat memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan mampu meningkatkan potensinya.

Strategi ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara individu kemudian siswa akan bekerja secara berpasangan sehingga mampu meminimalisasi siswa yang kurang paham mengenai suatu materi. Selain itu, metode ini juga membuat siswa dapat menunjukkan potensi dan meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan rasa saling menghargai.⁹

⁶NovitaSilvany Palinodan Ikman, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kendar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika 3 no 1 (2015), h. 93. (Diakses 17 November 2017)

⁷Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 32.

⁸Ludi Wisnu Wardhana,dkk, "*Implementation Of Collaborative Learning Model Thinking Pair Share (TPS) And Arias To Improve Student Learning Results In Entrepreneurship Subjects*", International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol 7, No. 7 (2017),h.436. (Diakses 16 Oktober 2017).

⁹Chianson,dkk., "*Effect of Think Pair Share Strategy on Secondary School Mathematics Students Achievement and Academic Self-Estem in Fractions*", International Journal of Department of Curriculum and Teaching, Benue State University, Makurdi, Nigeria, Vol 2, No.1 (2015),h.144. (Diakses 16 Juni 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berpikir dan merespon serta saling membantu. Dengan model TPS ini dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan berpikir dan aktivitas siswa, karena adanya transfer pola pikir atau pendapat dengan siswa yang lain. Sehingga dapat menghubungkan, bertukar pikiran dengan teman pasangannya.

Adapun manfaat dari TPS antara lain : a) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, ; b) Mengoptimalkan partisipasi siswa ; c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Sintaks TPS dapat dilihat dari tahap-tahapnya berikut ini :

- a) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/siswa.
- b) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- c) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- d) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- e) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.¹⁰

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Hintzman dalam Muhibbin Syah mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang

¹⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.206-207.

terjadi dalam diri organisme, manusia, atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹¹

Menurut James O. Whittaker dalam Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. “Learning may be defined as the process by which behavior originations or is altered through training or experience.”¹² Sedangkan menurut Muhibbin syah belajar dapat dipahami sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹³ Dengan demikian, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya.¹⁴ Jadi, belajar adalah akibat adanya proses interaksi antara satu dengan yang lainnya.

b. Hasil Belajar

Belajar dalam pengertian yang paling umum adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian yang lebih spesifik, belajar didefinisikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan atau kecakapan baru.¹⁵ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁶ Belajar itu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengalaman.

Hasil belajar digambarkan sebagai pernyataan tentang apa yang pelajar ketahui, mengerti dan bisa melakukan pada akhir periode belajar.¹⁷ Hasil belajar

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.61.

¹²Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet I; PT Rineka Cipta, 1991), h.119.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h.64.

¹⁴Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h.118

¹⁵Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Cet IV; Pustaka Pelajar)h.164.

¹⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h.3.

adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak membutuhkan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 1) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 2) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 3) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 4) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom dalam Agus Suprijono hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (merencanakan), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, dan karakterisasi. Domain psikomotor meliputi *initatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan

¹⁷Taurina Zane, "Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System" international Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE), Vol.5, (2015), h. 2625-2630.

bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.¹⁸

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Ada pun faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor internal
 - a) Fisik meliputi panca indra dan kondisi fisik umum
 - b) Psikologis meliputi variabel nonkognitif seperti minat, motivasi dan variabel-variabel keperibadian. Kemampuan kognitif seperti kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelegensi)
- 2) Faktor eksternal
 - a) Fisik meliputi kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar
 - b) Sosial meliputi dukungan sosial dan pengaruh budaya¹⁹

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁰ Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.²¹ Minat adalah rasa ingin tahu terhadap suatu pekerjaan yang timbul dari diri sendiri dan orang lain.

¹⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.5.

¹⁹Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Cet IV : Pustaka Pelajar), h.165.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet XIII : Jakarta PT. Raja Grafindo, 2013), h. 132

²¹Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Makassar, Alauddin University Press, 2012), h.122.

Menurut John Holland dalam Makmun Khairani, pengertian minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.²²

Minat merupakan faktor motivasi kognitif dan afektif penting yang memandu perhatian dan fasilitasi belajar dalam konteks yang berbeda²³. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila materi pelajaran tidak diminati oleh seorang anak, maka anak tersebut tidak akan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Sebaliknya jika materi pelajaran sangat diminati dan digemari oleh anak maka materi tersebut akan lebih cepat dipahami dan akan tersimpan dalam memorinya dengan baik karena dengan minat yang dimilikinya akan dapat menambah kegiatan belajar.²⁴ Oleh karena itu, minat sangat berperan penting terhadap siswa demi tercapainya suatu proses pembelajaran.

b. Fungsi Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Tak bisa dibantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain:

²²Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswajapressindo, 2013), h. 136.

²³Vainikainen Pauliina,dkk, “*Situational Interest and Learning in a Science Center Mathematics Exhibition*”, *Journal of Research in STEM Education*, Vol.1, No.1, (2015),h.15-19.

²⁴Marjani Alwi, *Mengapa Anak Malas Belajar* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 8.

- a) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- b) Minat mencegah gangguan perhatian di luar
- c) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- d) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Menurut Loekmono dalam Makmun Khairani, mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu:

- a) Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran
- b) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi
- c) Hasrat siswa untuk meningkatkan siswa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi
- d) Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru, atau teman-teman
- e) Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.²⁵

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena

²⁵Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswajapressindo, 2013), h. 139.

tidak ada pendorongnya.²⁶ Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

Dalam hal minat siswa mempelajari suatu materi pembelajaran, berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Terkadang ada siswa lebih tinggi minatnya dalam mempelajari suatu materi pembelajaran tertentu, sementara siswa lain lebih berminat terhadap materi pembelajaran lain. Kenyataan yang terjadi di sekolah pada umumnya, materi pembelajaran dipelajari secara bersamaan yang berarti tidak didasarkan atas minat masing-masing individu.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto, beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.²⁷

Menurut Safari, indikator minat ada empat, yaitu: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian siswa, dan (4) keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang

²⁶Colin Carmichael, "Statistical Literacy in the Middle School: The Relationship Between Interest, Self-Efficacy and Prior Mathematics Achievement", *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*; Vol. 10, No.2 (2010), h. 84.

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 180.

disenangnya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti merumuskan empat indikator minat belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) perasaan senang, (2) keterlibatan siswa, (3) ketertarikan, dan (4) perhatian siswa.

²⁸Safari, *Indikator Minat Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60.

B. Kajian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko dengan judul ‘Eksperimen Model Pembelajaran *Think-Pair- Share* dengan Modul (TPS-M) terhadap prestasi belajar Matematika ditinjau dari minat belajar ’’ dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu rerata prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran TPS-M yaitu 77,79 lebih besar dibanding model pembelajaran TPS saja yaitu 71,74 sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran TPS-M lebih baik dibandingkan siswa dengan model pembelajaran TPS. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memiliki prestasi lebih baik dari siswa yang mempunyai minat belajar sedang dan rendah.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Kusumawardani dengan judul ‘Efektivitas Model Pembelajaran TPSR terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari Gaya Belajar’’ dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu $H_0: \mu_{11} = \mu_{21}$ diterima karena nilai $F_{obs} < F_{kritis}$ sehingga disimpulkan bahwa pada kelompok visual, TPS dan TPSR memberikan prestasi belajar matematika yang sama. Sedangkan untuk $H_0: \mu_{11} = \mu_{31}$ dan $H_0: \mu_{21} = \mu_{31}$ ditolak karena nilai $F_{obs} > F_{kritis}$. Berarti pada kelompok visual, TPS dan TPSR memberikan prestasi belajar matematika yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dengan melihat rerata masing-masing, diperoleh $_{11} > _{31}$ dan $_{21} > _{31}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa TPS dan TPSR memberikan prestasi belajar matematika lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.³⁰

²⁹Jatmiko ‘Eksperimen Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Modul (TPS-M) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar’’, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 2 (2015), h. 417- 426. (di akses pada tanggal 9 Oktober 2017).

³⁰Rita Kusumawardani, ‘Efektivitas Model Pembelajaran TPSR Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar’’, Jurnal Pendidikan, Vol.2 No. 3 (2015), h. 1.(Diakses 9 Oktober 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh A. Ni'mah dan P. Dwijananti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Mts.Nahdlatul Muslimin Kudus” dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Persentase analisis aktivitas belajar secara keseluruhan siswa kelas eksperimen diperoleh 76,52%, aktivitas belajar siswa kelas eksperimen tergolong “baik”. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 64,3%, aktivitas belajar siswa kelas kontrol tergolong “cukup baik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran dengan metode *Think Pair and Share* mengalami peningkatan.³¹

Penelitian yang dilakukan oleh Yani Purbaningrum dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa ditinjau dari minat belajar siswa Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 di SDN Salatiga 06” dan hasil penelitian yang diperoleh yaitu nilai rerata untuk kelas eksperimen (kelompok siswa yang diberi pembelajaran) adalah 86,27 dan untuk kelas control adalah 81,79 perhatikan untuk nilai rerata pada model pembelajaran think pair share lebih tinggi dibandingkan untuk nilai rerata pada pembelajaran konvensional). Namun setelah dilaksanakan uji statistic, kita dapat melihat bahwa nilai $F = 3,503$ nilai signifikan $0.067 > 0,05$ maka H_{0A} diterima. Hal ini berarti bahwa meskipun terdapat perbedaan rata-rata diantara kedua kelompok kelas namun jika uji analisis data tidak menunjukkan $\text{Sig.} > 0.05$

³¹A. Ni'mah dan P. Dwijananti “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Nahdlatul Muslimin Kudus”, Unnes Physics Education Journal, vol.3 No.2 (2014), h.19.(Diakses 10 Oktober 2017).

berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari model pembelajaran *think pair share*.³²

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Wulandari, dkk. Dengan judul penelitian “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas X MIA SMAN 2 Libuklingau” dengan hasil penelitian yang diperoleh hasil *post test* pada kelas eksperimen didapat nilai rata-rata siswa 80,89 sedangkan hasil *post test* pada kelas kontrol didapat nilai rata-rata siswa 74,88. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan uji-t menghasilkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $1,78 > 1,6634$, ini membuktikan bahwa hipotesisi dalam penelitian ini diterima yaitu rata-rata hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih dari rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.³³

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengertian belajar yaitu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Maka dapat dipahami bahwa proses belajar terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan yang dirasakan setiap harinya. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru/pengajar untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya serta mampu berinteraksi dengan lingkungan. Jika kegiatan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak dapat menarik minat siswa maka pembelajaran menjadi tidak bermakna. pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi langsung maupun interaksi tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai model

³²Yani Purbaningrum, “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa ditinjau dari minat belajar siswa Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 di SDN Salatiga 06” Skripsi,(2012), h. 70.(Diakses 10 Oktober 2017)

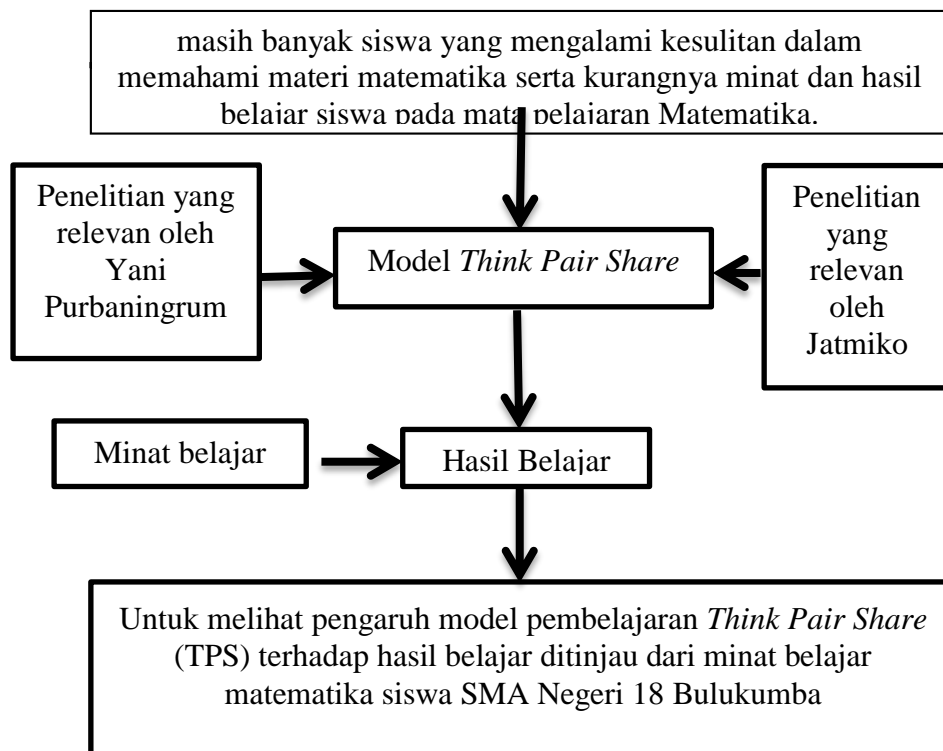
³³Rika Wulandari, dkk. “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas X MIA SMAN 2 Libuklingau”Jurnal Pendidikan, (2014), h. 6.(Diakses 9 Oktober 2017).

pembelajaran. Untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru perlu menggunakan model pembelajaran sebagai alat bantu agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Pada pembelajaran matematika, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa yang berimbas pada hasil belajar yang dicapainya. Proses belajar yang erat kaitannya dengan model adalah minat belajar siswa. Minat belajar siswa dapat diukur dari kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran matematika.

Pada kenyataan yang peneliti temukan di SMA Negeri 18 Bulukumba, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran matematika. Guru menjelaskan materi dan siswa hanya memperhatikan. Mereka berpikir bahwa model pembelajaran langsung yang cocok untuk diterapkan kepada siswa tapi kenyataannya minat belajar siswa masih kurang apalagi mata pelajaran matematika yang memang dianggap mata pelajaran paling menakutkan dan membosankan. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk memberikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) agar mengubah pola pikir siswa selama ini. Adapun kerangka pikir yang kami berikan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model yang kurang tepat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika serta kurangnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa yaitu model pembelajaran *think pair share*.

D. *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.³⁴ Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar matematika terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba dapat di rumuskan hipotesis penelitian yaitu :

³⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya :Penerbit SIC,2001),h.16.

1. Terdapat perbedaan antara model pembelajaran *think pair share* dengan model konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba.
2. Terdapat perbedaan antara minat belajar tinggi, sedang, rendah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *think pair share* ditinjau dari minat belajar matematika terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran).¹ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilakukan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.² Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan³ Kelompok eksperimen₁ adalah kelompok yang diajar menggunakan pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran *think pair share* dan kelompok eksperimen₂ adalah kelompok yang diajar menggunakan pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran konvensional. Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian

¹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h.39.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h.116.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h.118.

diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest*.⁴ Rancangannya dapat dilihat pada tabel berikut :⁵

B. Tabel 1 : Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen 1 (<i>Think Pair Share</i>)	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 2 (<i>Konvensional</i>)	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

X₁ = Perlakuan eksperimen₁.

X₂ = Perlakuan eksperimen₂.

O₁ = Nilai kelompok eksperimen₁ sebelum diajar dengan model *think pair share* (nilai *pretest* kelompok eksperimen₁).

O₂ = Nilai kelompok eksperimen₁ setelah diajar dengan model *think pair share* (nilai *posttest* kelompok eksperimen₁).

O₃ = Nilai kelompok eksperimen₂ sebelum diajar model konvensional (nilai *pretest* kelompok eksperimen₂).

O₄ = Nilai kelompok eksperimen₂ setelah diajar dengan metode *konvensional* (nilai *posttest* kelompok eksperimen₂).

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.102.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h.118.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Bulukumba. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas X Semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Alasan memilih lokasi penelitian karena di sekolah tersebut guru masih melakukan proses pembelajaran langsung dimana guru menjelaskan dan memberi contoh soal sedangkan siswa hanya menerima.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Sedangkan himpunan bagian dari populasi disebut dengan sampel. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 3.2 : Populasi siswa Kelas X SMAN 18 Bulukumba

Kelas	Jumlah Siswa
X ₁	35
X ₂	35
X ₃	33
X ₄	34
Jumlah seluruh populasi	137

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 18 Bulukumba

Dari tabel di atas, maka diketahui bahwa pada kelas X terdapat empat kelas yang terdiri dari kelas X₁ dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, kelas X₂ dengan jumlah siswa 35 orang, kelas X₃ dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.117.

dan kelas X₄ dengan jumlah 34 orang. Jadi, populasi siswa kelas X sebanyak 137 orang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Sampling sederhana ini dilakukan karena setiap individu homogen sehingga sampel dapat diambil dari individu manapun.⁸ *Simple random sampling* ini dilakukan karena setiap individu yang dipilih itu tingkat kemampuan matematikanya sama (homogen) sehingga sampel dapat diambil dari individu manapun dan sampel yang dipilih adalah sebagian dari populasi yaitu kelas X. Peneliti memilih dua kelas yaitu kelas X₁ sebagai kelas kontrol dan X₂ sebagai kelas eksperimen yang memiliki minat dan hasil belajar yang tidak berbeda secara signifikan di antara kedua kelas tersebut. Untuk memastikan keadaan awal dari kedua kelas yang diteliti tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dalam hal minat dan hasil belajarnya. Setelah pemberian angket minat dan *pretest* hasil belajar maka dianalisis dan di dapatlah bahwa kelas X mempunyai karakteristik yang sama pada keadaan awalnya dalam hal minat dan hasil belajar.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.81.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, h.126.

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, yaitu :

Variabel X = Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Variabel Y = Hasil Belajar

Variabel Z = Minat belajar

Hasil belajar matematika sebagai variabel terikat, sebagai akibat dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran di tinjau dari variabel moderat yaitu minat belajar siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara individu, kemudian berdiskusi secara berpasangan, dan dilanjutkan dengan membagikan hasil diskusi setiap pasangan di depan kelas.

b. Hasil belajar matematika

Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Hasil belajar yang dimaksud adalah tes hasil belajar pretest yang diberikan pada kedua kelompok kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada masing – masing kelas dan posttest diberikan setelah diterapkan model TPS dan konvensional pada pembelajaran matematika materi eksponen.

c. Minat belajar siswa

Minat belajar matematika dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan rasa tertarik siswa dalam suatu pembelajaran dengan cara memberikan angket.

L. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memberikan tes tertulis dan angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian ini untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa.

Tes adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah Mean sampel yang diambil secara random dan populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan signifikan.⁹ Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah melakukan penelitian.

Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa.

M. Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes. Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini berupa soal essay. Tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*pretest dan posttest*). Pretest dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa, sedangkan *posttest* dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa setelah mereka diberi suatu pembelajaran.

2. Angket

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. 25; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 278.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 199

Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui minat belajar siswa dengan memperhatikan aspek-aspek minat belajar matematika siswa.

N. *Validitas dan Realibilitas Instrumen*

Sebelum melakukan suatu penilaian suatu alat ukur harus memenuhi syarat alat ukur yang baik. Oleh karena itu, sebelum digunakan uji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen akan dilakukan pada kelas X di SMA Negeri 18 Bulukumba.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini menggunakan rumus product moment yaitu:¹¹

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah peserta

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat.¹²

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi r_{XY} digunakan kriteria Nurgana berikut ini:¹³

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. 25; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 206.

¹²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.77.

¹³Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 180.

$0,80 < r_{XY} \leq 1,00$ = sangat tinggi

$0,60 < r_{XY} \leq 0,80$ = tinggi

$0,40 < r_{XY} \leq 0,60$ = cukup

$0,20 < r_{XY} \leq 0,40$ = rendah

$r_{XY} \leq 0,20$ = sangat rendah

2. Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *testretest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir – butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.¹⁴

Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians total

σ_t^2 = varians total

k = banyaknya item.¹⁵

Interpretasi nilai r_{11} mengacu pada pendapat Guilford :

$0,90 < r_{11} \leq 1,00$ = sangat tinggi

$0,70 < r_{11} \leq 0,90$ = tinggi

¹⁴Syofian Siregar, *Statistik parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 87

¹⁵Syofian Siregar, *Statistik parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, h.90.

$$0,40 < r_{11} \leq 0,70 = \text{cukup}$$

$$0,20 < r_{11} \leq 0,40 = \text{rendah}$$

$$r_{11} \leq 0,20 = \text{sangat rendah.}^{16}$$

O. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *think pair share* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis deskriptif, untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap minat dan hasil belajar matematika. Hasil analisis deskriptif tersebut ditampilkan dalam bentuk sebagai berikut:

a. Membuat tabel distribusi frekuensi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R = range

X_t = data tertinggi

X_r = data terendah¹⁷

2) Menentukan banyak kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

¹⁶Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 181.

¹⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensial* (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 102.

Keterangan :

K = banyaknya kelas

n = banyaknya jumlah sampel

3) Menghitung panjang kelas interval p

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = panjang kelas interval

R = rentang nilai

K = kelas interval

4) Menentukan ujung bawah kelas pertama

b. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \dots\dots^{18}$$

c. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots^{19}$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicaripersentasenya

N = Banyaknya sampel

d. Menghitung standar deviasi

$$e. S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \dots\dots\dots$$

f. Menghitung variansi

¹⁸Muh. Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik* (Makassar: Andirapublisher, 2008), h. 133.

¹⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

$$g. S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \dots\dots\dots^{20}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika yang diperoleh siswa adalah kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3. Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi ²¹

Sumber data : Badan Peneliti dan Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 5 kategori hasil belajar yaitu ::

1) sangat rendah apabila tingkat penguasaan materi siswa hanya 0-34%, 2) rendah apabila tingkat penguasaan materi hanya 35-54%, 3) sedang apabila tingkat penguasaan materi hanya 55-64%, 4) tinggi apabila tingkat penguasaan materi hanya 65-84%, dan 5) sangat tinggi apabila tingkat penguasaan materi hanya 85-100%.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori minat belajar matematika dalam penelitian Ini berdasarkan Saifuddin Azwar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4. Kategorisasi Minat Belajar Matematika

Nilai	Kategorisasi
$X < [\mu - 1,0 \cdot \sigma]$	Rendah

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Edisi XXVI; Bandung: Alfabeta, 2005), h.57

²¹Saifuddin Azwar dalam Pusat Kurikulum, *Badan Peneliti dan Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

$[\mu - 1,0 \cdot \sigma] \leq [\mu + 1,0 \cdot \sigma]$	Sedang
$[\mu + 1,0 \cdot \sigma] \leq X$	Tinggi

Sumber data : Pokok-Pokok Materi Statistik 2

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategori minat belajar yaitu: 1) rendah apabila nilai minat belajar siswa hanya $X < [\mu - 1,0 \cdot \sigma]$, 2) sedang apabila nilai minat belajar siswa $[\mu - 1,0 \cdot \sigma] \leq [\mu + 1,0 \cdot \sigma]$, dan 3) tinggi apabila nilai minat belajar siswa $[\mu + 1,0 \cdot \sigma] \leq X$.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis statistik inferensial terbagi 2 yaitu :

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data di maksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan rumus :

$$D_{hitung} = \text{maksimum} |F_0(X) - S_N(X)|$$

Keterangan:

$F_0(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif teoretis

$S_N(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif skor observasi²²

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf kesalahan tertentu.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F_{Max} .

²² Purwanto, *Statistika untuk Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)h. 164

Uji ini ditujukan untuk menentukan analisis varian dua jalur (*Two Way Anova*) yang akan dipakai dalam uji hipotesis dan untuk mengetahui apakah hasil tes variannya sama atau tidak. Uji varian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\max} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}^{23}$$

Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang $n - 1$ serta derajat kebebasan penyebut $n - 1$, maka jika diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti varians sampel homogen.

b. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis varians dua jalur (*Two Way Anova*) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Perbandingan lebih dari dua kelompok diuji menggunakan uji analisis varians (anova). Anova dua jalur, digunakan untuk menguji perbedaan diantara dua atau lebih kelompok, dimana terdapat lebih dari satu faktor yang dipertimbangkan dan interaksinya.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian dengan menggunakan analisis varians dua jalur (*Two Way Anova*) adalah sebagai berikut:

1) Analisis varians 2 jalur (*Two Way Anova*)

Langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat (JK)

(1) Jumlah Kuadrat Total JK (T)

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 197.

$$JK(T) = \sum X^2 - \frac{(\sum XT)^2}{N}$$

(2) Jumlah kuadrat antar kelompok JK (AK)

$$JK(AK) = \frac{(\sum XA_1B_1)^2}{n} + \frac{(\sum XA_1B_2)^2}{n} + \frac{(\sum XA_2B_1)^2}{n} + \frac{(\sum XA_2B_2)^2}{n} - \frac{(\sum XT)^2}{n}$$

(3) Jumlah kuadrat dalam kelompok JK (DK)

$$JK(DK) = JK(T) - JK(AK)$$

(4) Jumlah kuadrat antar kolom JK(ak)

$$JK(ak) = \frac{(\sum Xk1)^2}{nk1} + \frac{(\sum Xk2)^2}{nk2} - \frac{(\sum XT)^2}{N}$$

(5) Jumlah kuadrat antar baris JK (ab)

$$JK(ab) = \frac{(\sum Xb1)^2}{nb1} + \frac{(\sum Xb2)^2}{nb2} - \frac{(\sum XT)^2}{N}$$

(6) Jumlah kuadrat interaksi JK(int)

$$JK(int) = JK(AK) - [JK(ak) + JK(ab)]$$

b) Menentukan derajat kebebasan (dk)

(1) Total

$$Dk(T) = N - 1$$

(2) Antar kelompok

$$Dk(AK) = K - 1$$

(3) Dalam kelompok

$$Dk(DK) = N - K$$

(4) Interaksi

$$Dk(int) = (k - 1)(b - 1)$$

(5) Antar kolom

$$Dk (ak) = k - 1$$

(6) Antar baris

$$Dk (ab) = b - 1$$

Keterangan :

K = jumlah kelompok

k = jumlah kolom

b = jumlah baris

N = jumlah sampel keseluruhan

c) Menentukan rata – rata jumlah kuadrat (RJK)

(1) Antar kelompok

$$RJK (AK) = \frac{JK(AK)}{Dk(AK)}$$

(2) Dalam kelompok

$$RJK (DK) = \frac{JK(DK)}{Dk(DK)}$$

(3) Interaksi

$$RJK (int) = \frac{JK(int)}{Dk(int)}$$

(4) Antar kolom

$$RJK (ak) = \frac{JK(ak)}{Dk(ak)}$$

(5) Antar baris

$$RJK (ab) = \frac{JK(ab)}{Dk(ab)}$$

d) Menentukan nilai F hitung

(1) Antar kelompok

$$F(AK) = \frac{RJK(AK)}{RJK(DK)}$$

(2) Antar kolom

$$F(ak) = \frac{RJK(ak)}{RJK(DK)}$$

(3) Antar baris

$$F(ab) = \frac{RJK(ab)}{RJK(DK)}$$

(4) Interaksi

$$F(int) = \frac{RJK(int)}{RJK(DK)}$$

e) Menentukan nilai F tabel

(1) Antar kelompok

$$F_{(a)(K-1)(N-K)}$$

(2) Antar kolom

$$F_{(a)(k-1)(N-K)}$$

(3) Antar baris

$$F_{(a)(b-1)(N-K)}$$

(4) Interaksi

$$F_{(a)(b-1)(k-1)(N-K)}$$

Adapun tabel ringkasan Analisis Varians Dua Jalur (*Two Way Anova*) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11 : Uji Anava

Sumber Varian	JK	Dk	RJK	F hitung	F tabel
Antar Kelompok	JK(AK)	Dk(AK)	RJK(AK)	F(AK)	-
Dalam Kelompok	JK(DK)	Dk(DK)	RJK(DK)	F(DK)	-
Antar kolom	JK(ak)	Dk(ak)	RJK(ak)	F(ak)	-
Antar Baris	JK(ab)	Dk(ab)	RJK(ab)	F(ab)	-
Interaksi	JK(int)	Dk(int)	RJK(int)	F(int)	-
Total	JK(T)	Dk(T)			

c. Uji lanjut

Setelah uji perbandingan secara keseluruhan dilakukan, perbandingan diteruskan dengan uji lanjut yaitu dengan membandingkan antar kelompok satu persatu. Tujuan uji lanjut adalah untuk mengetahui lebih jauh kelompok-kelompok mana saja yang berbeda secara signifikan dan kelompok-kelompok mana saja yang tidak berbeda signifikan. Uji lanjut yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Tukey karena kelompok sampel memiliki jumlah yang sama. Adapun langkah-langkah uji Tukey sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan nilai rata-rata (mean) setiap kelompok sampel
- 2) Menentukan harga *studentized range* (SR)

$$SR = q_{(\alpha)(K)(N-K)}$$

- 3) Menghitung beda kritik (BK)

$$BK = SR_x \sqrt{\frac{RJK(DK)}{n}}$$

Keterangan:

BK : Beda kritik

SR_x : harga *studentized range*

$RJK(DK)$: rata-rata jumlah kuadrat dalam kelompok

N : jumlah sampel tiap kelompok

- 4) Membandingkan mean antar kelompok.
 5) Membandingkan beda mean dengan beda kritik.
 6) Pengambilan kesimpulan.

Jika beda mean antar kelompok lebih besar dari beda kritik maka dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan.²⁴

²⁴ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka pelajar)h. 221.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Hasil Penelitian*

1. Deskriptif Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes hasil belajar dan angket minat belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba..

Penelitian dilakukan dengan memberikan dua perlakuan yang berbeda terhadap dua kelas yaitu pada kelas X_2 sebagai kelas eksperimen (mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*) dan kelas X_1 sebagai kelas kontrol (mengajar dengan menggunakan model konvensional).

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Pada penelitian ini, menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dalam hal ini, untuk mendeskripsikan data hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah menggunakan statistik inferensial, anava dua jalur.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 18 Bulukumba kelas X_2 dan kelas X_1 . Jumlah siswa kelas X_2 dan kelas X_1 masing-masing sebanyak 35 orang sehingga jumlah keseluruhan siswa sebanyak 70 orang. Dari 70 orang siswa tersebut memiliki hasil belajar matematika dan minat belajar yang berbeda yang disajikan pada uraian berikut ini:

a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika yang Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Pada Siswa Kelas X SMAN 18 Bulukumba

Berdasarkan tes *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen, yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba pada materi eksponen. Berikut ini adalah deskripsi nilai tes hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 16 for windows*.

Tabel 4.1: Deskripsi *pretest* kelas eksperimen

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest eksperime	35	40	10	50	32.91	9.284	86.198
Valid N (listwise)	35						

Tabel 4.2: Deskripsi *posttest* kelas eksperimen

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttes eksperimen	35	42	50	92	69.49	10.972	120.375
Valid N (listwise)	35						

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen mempunyai skor maksimum 50 dan skor minimum 10 sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 32,91. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen mempunyai skor maksimum 92 dan skor minimum 50 sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 69,49. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan pembelajaran *think pair share* (TPS) nilai *posttest* jauh lebih baik dari pada nilai *pretest*.

Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen

Interval	Preetest		Posttest		Kategori
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
0 – 34	20	57,14	0	0,00	Sangat Rendah
35 – 54	15	42,86	2	5,71	Rendah
55 – 69	0	0,00	17	48,57	Sedang
70 – 84	0	0,00	10	28,57	Tinggi
85 – 100	0	0,00	6	17,14	Sangat Tinggi
Jumlah	35	100,00	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat bahwa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) rata-rata siswa memiliki nilai ketegori sangat rendah 20 orang dengan presentase 57,14%. setelah diberikan perlakuan rata-rata kemampuan hasil belajar matematika berada pada kategori rendah 2 orang dengan presentase 5,71%, sedang 17 orang dengan frekuensi 48,57%, Kategori tinggi 10 orang dengan presentase 28,57% dan kategori sangat tinggi 6 dengan presentase 17,14%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen pada saat *pretest* berada pada kategori sangat rendah dan persentase terbesar hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen pada saat *posttest* berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Hasil Belajar Matematika yang Menggunakan Model Konvensional pada Siswa Kelas X SMAN 18 Bulukumba

Berdasarkan tes *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas kontrol, yang diajar dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas X₁ SMAN 18 Bulukumba. Berikut ini adalah deskripsi nilai tes hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 16 for windows*.

Tabel 4.4: Deskripsi *Pretest* Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest kontrol	35	45	13	58	35.06	11.581	134.114
Valid N (listwise)	35						

Tabel 4.5: Deskripsi *Posttest* Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttes kontrol	35	54	33	87	58.14	11.847	140.361
Valid N (listwise)	35						

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa nilai *pretest* pada kelas kontrol mempunyai skor maksimum 58 dan skor minimum 13 sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 35,06. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas kontrol mempunyai skor maksimum 87 dan skor minimum 33 sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 58,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model konvensional pada *pretest* dan *posttest* hanya mempunyai sedikit peningkatan.

Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.6. Kategori Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol

Interval	<i>Preetest</i>		<i>Posttest</i>		Kategori
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
0 – 34	19	54,29%	1	2,86	Sangat Rendah
35 – 54	15	42,86%	15	42,86	Rendah
55 – 69	1	2,86%	13	37,14	Sedang
70 – 84	0	0,00%	5	14,29	Tinggi
85 – 100	0	0,00%	1	2,86	Sangat Tinggi
Jumlah	35	100,00%	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat bahwa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) rata-rata siswa memiliki nilai ketegori sangat rendah 19 orang dengan persentase 54,29% pada kategori rendah 15 orang dengan persentase 42,86%, sedang 1 orang dengan frekuensi 2,86%. setelah diterapkan model pembelajaran konvensional siswa dengan kategori rendah 1 orang persentase 2,86%, kategori rendah 15 orang dengan persentase 42,86%, kategori sedang 13 orang persentase 37,14%, Kategori tinggi 5 orang dengan persentase 14,29% dan kategori sangat tinggi 1 dengan presentase 2,86%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar matematika siswa kelas kontrol pada saat *pretest* berada pada kategori sangat rendah dan persentase terbesar hasil belajar matematika siswa kelas kontrol pada saat *posttest* berada pada kategori rendah.

c. Deskripsi Minat Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan angket yang diberikan pada kelas eksperimen, yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba. Berikut ini adalah deksripsi hasil tingkat minat belajar kelas eksperimen dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 16 for windows*.

Tabel 4.7: Deskripsi Minat Belajar Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat belajar kelas eksperimen	35	45	60	51.14	4.493
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh pada tingkat minat belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) adalah skor maksimum 60 dan skor minimum yang diperoleh pada tingkat minat belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model *think pair share* (TPS) adalah 45. Sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 51,14.

Jika minat belajar siswa dikelompokkan dalam kategori minat tinggi, sedang dan rendah akan diperoleh frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.8. Kategori Minat Belajar Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Kategori	Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 47	Rendah	6	17,14
48 – 56	Sedang	21	60
57 – 60	Tinggi	8	22,85
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen yaitu 6 siswa (17,14 %) berada pada kategori rendah, 21 siswa (60 %) berada pada kategori sedang dan 8 siswa (22,85 %) berada pada kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar minat belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

d. Deskripsi Minat Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Berdasarkan angket yang diberikan pada kelas kontrol, yang diajar dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba. Berikut ini adalah hasil tingkat minat belajar kelas kontrol.

Tabel 4.9: Deskripsi Minat Belajar Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat belajar kelas kontrol	35	45	60	50.94	4.569
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh pada tingkat minat belajar kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional adalah 60. Sedangkan skor minimum yang diperoleh pada tingkat minat belajar kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional adalah 45. Sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 50,94.

Jika minat belajar siswa dikelompokkan dalam kategori minat belajar tinggi, sedang dan rendah akan diperoleh frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.10. Kategori Minat Belajar Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Kategori	Angket Minat Belajar Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 47	Rendah	8	22,85
48 –56	Sedang	20	57,14
57– 60	Tinggi	7	20
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa kelas kontrol yaitu 8 siswa (22,85 %) berada pada kategori rendah, 20 siswa (57,14 %) berada pada kategori sedang dan 7 siswa (20 %) berada pada kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar minat belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

e. Deskripsi Perbedaan Hasil Belajar Matematika Yang Menggunakan Model Pembelajaran TPS dan Model Konvensional pada Siswa Kelas X SMAN 18 Bulukumba

Berdasarkan tes *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran TPS) dan kelas kontrol (menggunakan model konvensional) pada siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba. Berikut ini adalah perbedaan nilai tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.11 Perbedaan Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas

Kontrol

Statistik	Nilai Statistik			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	35	35	35	35
Nilai Terendah	10	50	13	33
Nilai Tertinggi	50	92	58	87
Nilai Rata-rata	32,91	69,49	35,06	58,14
Standar Deviasi	9,284	10,972	11,581	11,847

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar begitu pula pada kelas kontrol juga ada peningkatan hasil belajar siswa. Namun, pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan peningkatan hasil belajar lebih tinggi atau lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol.

f. Deskripsi Perbedaan Minat Belajar Tinggi, Sedang dan Rendah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa X SMAN 18 Bulukumba

Berdasarkan angket yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba. Berikut ini adalah perbedaan minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.12 Perbedaan Minat Belajar Tinggi, Sedang dan Rendah pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategorisasi Minat Belajar	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Jumlah
Tinggi	8	8	16
Sedang	21	20	41
Rendah	6	7	13
Jumlah	35	35	70
Nilai rata-rata	51,14	50,94	102,08
Standar deviasi	4,493	4,569	9,062

Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat jelas bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan minat belajar pada kelas kontrol. Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di antaranya pada saat pengisian angket banyak siswa yang asal-asalan mengisi angket karena suasana belajar pada saat itu sangat tidak mendukung.

Selanjutnya akan dipisahkan hasil belajar matematika siswa berdasarkan kategori minat belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

1) Kelas Eksperimen (Model TPS)

Pada kelas eksperimen yang berjumlah 35 orang, siswa memiliki tingkat minat belajar yang berbeda, diantaranya 8 orang berkategori tinggi, 21 orang berkategori sedang dan 6 orang berkategori rendah. Selain minat belajar yang berbeda mereka juga memiliki hasil belajar matematika yang berbeda. Berikut ini adalah data yang menunjukkan hal tersebut.

Tabel 4.13 : Tes Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Minat Eksperimen	35	15	45	60	51.14	4.493	20.185
Pretest Eks Minat Tinggi	8	27	20	47	35.88	8.855	78.411
Pretest Eks Minat Sedang	21	35	15	50	33.24	9.262	85.790
Pretest Eks Minat Rendah	6	27	10	37	27.83	9.368	87.767
Posttest Eks Minat Tinggi	8	35	50	85	66.00	10.029	100.571
Posttest Eks Minat Sedang	21	39	53	92	69.52	11.579	134.062
Posttest Eks Minat Rendah	6	25	63	88	74.00	9.879	97.600
Valid N (listwise)	6						

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa pada siswa dengan tingkat minat belajar tinggi, pada pemberian *pretest* nilai terendah adalah 10, nilai sedang 15 dan nilai tertinggi adalah 20, nilai rata-rata adalah 35,88, standar deviasi 8,855 dan variansi 78,411, sedangkan untuk *posttest* nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi adalah 85, nilai rata-rata adalah 66,00, standar deviasi 10,029 dan variansi 100,571. Siswa dengan tingkat minat belajar sedang, pada pemberian *pretest* nilai terendah adalah 15 dan nilai tertinggi adalah 50, nilai rata-rata adalah 33,24, standar deviasi adalah 9,262 dan variansinya adalah 85,790, sedangkan untuk *posttest* nilai terendah adalah 53 nilai tertinggi adalah 92, nilai rata-rata adalah 69,52, standar deviasi 11,579, dan variansinya adalah 134,062. Siswa dengan tingkat minat belajar rendah, pada pemberian *pretest* nilai terendah adalah 10, nilai tertinggi adalah 37, nilai rata-rata adalah 27,83, standar deviasi 9,368, dan variansi 87,767, sedangkan untuk *posttest* nilai terendah adalah 63, nilai

tertinggi adalah 88, nilai rata-rata adalah 74,00 , standar deviasi 9,879 dan variansi 97,600.

2) Kelas Kontrol (Model Konvensional)

Pada kelas kontrol yang berjumlah 35 orang siswa, memiliki tingkat minat belajar yang berbeda, di antaranya 8 orang berkategori tinggi, 20 orang berkategori sedang dan 7 orang berkategori rendah. Selain minat belajar yang berbeda yang mereka juga memiliki hasil belajar matematika yang berbeda. Berikut ini adalah data yang menunjukkan hal tersebut.

Tabel 4.14: Tes Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Kontrol Minat Tinggi	8	20	27	47	36.88	7.200	51.839
Pretest Kontrol Minat Sedang	20	45	13	58	32.05	12.068	145.629
Pretest Kontrol Minat Rendah	7	33	20	53	41.57	12.421	154.286
Posttest Kontrol Minat Tinggi	8	14	53	67	58.88	5.718	32.696
Posttest Kontrol Minat Sedang	20	47	33	80	56.15	12.975	168.345
Posttest Kontrol Minat Rendah	7	37	50	87	63.00	13.515	182.667
Valid N (listwise)	7						

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa pada siswa dengan tingkat minat belajar tinggi, pada pemberian *pretest* nilai terendah adalah 27, nilai tertinggi adalah 47, nilai rata-rata adalah 36,88, standar deviasi 7,200 dan variansi 51,839, sedangkan untuk *posttest* nilai terendah adalah 53, nilai tertinggi adalah 67, nilai rata-rata adalah 58,88 standar deviasi 5,718 dan variansi 32,696. Siswa dengan tingkat belajar sedang, pada pemberian *pretest* nilai terendah adalah 13, nilai tertinggi 58, nilai rata-rata 32,05, standar deviasi 12,068 dan variansi 145,829. Sedangkan untuk pemberian *posttest* nilai terendah adalah 33 dan nilai

tertinggi adalah 80, nilai rata-rata adalah 56,15, standar deviasi 12,975 dan variansi 168,345. Siswa dengan tingkat minat belajar rendah, pada pemberian *pretest* nilai terendah 20 nilai tertinggi 53, nilai rata-rata adalah 41,57, standar deviasi 12,421 dan variansi 154,286 sedangkan pemberian *posttest* nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi adalah 87, nilai rata-rata adalah 63,00, standar deviasi 13,515 dan variansi 182,667, sedangkan untuk *posttest* nilai terendah adalah 45, nilai tertinggi adalah 51, nilai rata-rata adalah 47,14, standar deviasi 1,994 dan variansi 3,978.

2. Analisis Inferensial

Analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Untuk melakukan analisis statistik inferensial dalam menguji hipotesis, maka diperlukan pengujian dasar terlebih dahulu meliputi uji normalitas dan uji homogen.

a. Hipotesis 1

“Terdapat perbedaan antara model pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan model konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba.

1) Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data tersebut tidak berdistribusi normal dan jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti data yang akan di uji berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 16 for Windows*, sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.15: Uji normalitas hasil belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		PostTest Eksperimen	PostTest Kontrol	Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol
		35	35	35	35
N		69.49	58.14	32.91	35.06
Normal Parameters ^a	Mean	10.972	11.847	9.284	11.581
	Std. Deviation	.167	.125	.161	.113
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.125	.082	.113
	Positive	-.108	-.103	-.161	-.102
	Negative	.988	.740	.951	.671
Kolmogorov- Smirnov Z		.283	.645	.326	.759
Asymp. Sig. (2-tailed)					

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, pada *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan untuk *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,326 > 0,05$ maka berdistribusi normal, pada *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan untuk *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,283 > 0,05$ maka berdistribusi normal. Pada *pretest* kelas kontrol nilai signifikan yaitu $0,759 > 0,05$ maka berdistribusi normal, *post test* kelas kontrol diperoleh nilai signifikan untuk *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,645 > 0,05$ maka berdistribusi normal. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan pada data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah

jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen) dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Tabel 4.16: Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.214	1	68	.141

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.230	1	68	.633

Berdasarkan pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*. Dari hasil analisis, untuk *pretest* diperoleh $F = 2,214$ $df_1 = 1$; $df_2 = 68$ dan $Sig = 0,141 > 0,05$. Untuk *posttest* diperoleh $F = 0,230$ $df_1 = 1$; $df_2 = 68$ dan $Sig = 0,633 > 0,05$. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pada uji ini digunakan teknik analisis varians (ANOVA).

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara model TPS dan model konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba.

H_1 : Terdapat perbedaan antara model TPS dan model konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba.

Tabel 4.17: Uji Hipotesis 1

ANOVA

Nilai *Pretest* dan *Posttest*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2251.557	1	2251.557	17.271	.000
Within Groups	8865.029	68	130.368		
Total	11116.586	69			

Berdasarkan tabel diatas, Karena $F_{hitung} = 17,271 > F_{tabel\ 0,05\ (2;70)} = 3,28$ dan nilai $Sig. < \alpha = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model TPS dan model konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba, sehingga H_0 ditolak.

b. Hipotesis Kedua

“Terdapat perbedaan antara minat belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba.”

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil *posttest* kedua sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data

tersebut tidak normal dan jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti data yang akan di uji normal.

Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat Minat Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		A1B1	A1B2	A1B3	A2B1	A2B2	A2B3
N		8	21	6	8	20	7
Normal Parameters ^a	Mean	66.00	69.52	74.00	58.88	56.15	63.00
	Std. Deviation	10.029	11.579	9.879	5.718	12.975	13.515
Most Extreme Differences	Absolute	.220	.150	.261	.223	.132	.199
	Positive	.220	.150	.261	.223	.132	.199
	Negative	-.150	-.125	-.133	-.152	-.098	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.622	.689	.639	.630	.591	.526
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834	.730	.809	.822	.875	.945

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, pada *posttest* kelas A1B1 diperoleh nilai signifikan untuk *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,834 > 0,05$ maka berdistribusi normal, pada *posttest* kelas A1B2 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,730 > 0,05$ maka berdistribusi normal, pada *posttest* kelas A1B3 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,809 > 0,05$ maka berdistribusi normal, pada *posttest* kelas A2B1 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,822 > 0,05$ maka berdistribusi normal. Pada *posttest* kelas A2B2 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,875 > 0,05$ maka berdistribusi normal, pada *posttest* A2B3 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,945 > 0,05$ maka berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada data hasil *posttest* kedua sampel, yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *F Max*. Uji ini ditujukan untuk menentukan analisis varian dua jalur (*Two Way Anova*) yang akan dipakai dalam uji hipotesis dan untuk mengetahui apakah hasil tes variannya sama atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen) dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Tabel 4.19 : Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat Minat Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variances
Nilai Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.230	1	68	.633

Berdasarkan pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*. Dari hasil analisis, untuk *posttest* diperoleh $F = 0,230$ $df_1 = 1$; $df_2 = 68$ dan $Sig = 0,633 > 0,05$. Dengan demikian, data *posttest* dinyatakan homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Teknik analisis untuk menguji hipotesis yakni Uji Tukey. Berikut data hasil belajar matematika dan minat belajar :

Tabel 4.20: Uji Hipotesis 2

Kelompok	Rata-rata	Sampel
----------	-----------	--------

A1B1	66,00	8
A1B2	69,52	21
A1B3	74,00	6
A2B1	58,88	8
A2B2	56,15	20
A2B3	63,00	7
Jumlah		70

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $A1B1 \leq A2B1$, $A1B2 \leq A2B2$, $A1B3 \leq A2B3$ maka H_0 diterima

Jika $A1B1 > A2B1$, $A1B2 > A2B2$, $A1B3 > A2B3$ maka H_0 ditolak

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara minat belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba.

H_1 : Terdapat perbedaan antara minat belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba.

Berdasarkan tabel 4.20 Karena $A1B1 > A2B1 = 66,00 > 58,88$, $A1B2 > A2B2 = 69,52 > 56,15$, $A1B3 > A2B3 = 74,00 > 63,00$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara minat belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba, sehingga H_0 ditolak.

c. Hipotesis Ketiga

“Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPS ditinjau dari minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba.”

Pada hipotesis sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat dipastikan bahwa data yang akan digunakan sudah normal dan homogen. Pada uji ini digunakan teknik analisis varians (ANOVA).

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

H_0 : Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPS ditinjau dari minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba.

H_1 : Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPS ditinjau dari minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba.

Tabel 4.21 Uji F (Anava) Hasil *posttest* dan Minat Belajar Siswa

Between-Subjects Factors			
		Value Label	N
Kelompok	1	Eksperimen	35
	2	Kontrol	35
KelompokMinat	1	Tinggi	8
	2	Sedang	46
	3	Rendah	16

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable : NilaiPostTest

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6847.033 ^a	5	1369.407	20.527	.000
Intercept	100434.787	1	100434.787	1.506E3	.000
Kelompok	45.216	1	45.216	.678	.413
Kelompok Minat	3004.186	2	1502.093	22.516	.000
Kelompok * Kelompok Minat	39.699	2	19.849	.298	.744
Error	4269.553	64	66.712		
Total	296175.000	70			

a. R Squared = .616 (Adjusted R Squared = .586)

Berdasarkan tabel di atas, Karena $F_0 = 0,298 < F_{0,05 (2;70)} = 3,28$, maka H_0 ditolak dan nilai $\text{Sig.} < \alpha = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPS ditinjau dari minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain penelitian yang digunakan adalah *design factorial* 3×2 , yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok. Penelitian ini dilakukan dengan jalan memberikan perlakuan yang berbeda kepada dua kelompok, yaitu pada kelas eksperimen (kelas X_2) diajar dengan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dan pada kelas kontrol (kelas X_1) diajar dengan menggunakan model konvensional, untuk mengetahui hasil belajar matematika jika ditinjau dari minat belajar siswa. Tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika diberikan sebelum dan setelah perlakuan pada kedua kelompok. Bentuk essay tes masing-masing sebanyak 5 nomor dan untuk tingkat minat belajar siswa digunakan angket minat belajar masing-masing 19 pertanyaan.

1. Gambaran Hasil Belajar Matematika Antara Kelompok Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) dan yang Menggunakan Model Konvensional

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama. Gambaran hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada siswa di kelas eksperimen rata – rata mendapatkan nilai hasil belajar yang sedang. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) yang digunakan diskusi kelompok sehingga menjadikan siswa saling membantu satu sama lain, menghargai pendapat temannya, berani mengeluarkan pendapat.

Selanjutnya, gambaran hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, para siswa di kelas kontrol rata–rata

mendapatkan nilai yang sedang-sedang saja. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan terlalu biasa dan membuat siswa jenuh. Model pelajaran ini menjadikan guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung acuh tak acuh dalam memperhatikan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS lebih baik dari pada model konvensional. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol perbedaannya tidak terlalu jauh karena pada saat aktivitas pembelajaran keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung karena suasana dikelas terlalu panas sehingga mengganggu konsentrasi siswa dan tingkat pemahaman siswa juga berbeda-beda. Pada saat observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, masih banyak yang tidak mau bekerja sendiri dan masih mengandalkan jawaban teman pasangan dan kelompoknya pada saat pembelajaran.

Pada pertemuan berikutnya siswa mulai menyimak dan mulai bekerja sendiri. Walaupun masih ada hal-hal yang belum bisa di kontrol oleh peneliti seperti melarang siswa untuk berbicara di luar dari materi pembelajaran. Namun hal itu tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena semua aktivitas dan langkah-langkah pembelajaran terlaksana.

Mengacu pada analisis data dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian lain yang dilakukan oleh Rika Wulandari, dkk. pada tahun 2015 yang juga menggunakan model pembelajaran (TPS) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh model kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Lubuklinggau tahun pelajaran 2014/2015”, menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar

dengan menggunakan model pembelajaran TPS lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model klasikal. Dengan kata lain, dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari penerapan pembelajaran TPS terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hal tersebut dapat terjadi disebabkan karena faktor lain salah satunya yaitu tingkat keseriusan siswa dan arahan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung, begitupun pemahaman siswa dan cara menangkap materi berbeda-beda. Pada realitanya yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa sangat serius dan antusias mengerjakan tugas sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Ini terlihat pada saat proses perubahan tingkah laku siswa dalam kondisi yang baik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar digambarkan sebagai pernyataan tentang apa yang pelajar ketahui, mengerti dan bisa melakukan pada akhir periode belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tingkah lakunya baik akan bisa menerapkan materi serta hal-hal yang baru dipelajari.

2. Gambaran Minat Belajar antara Kelompok Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model TPS dan yang Menggunakan Model Konvensional

Pada bagian ini digunakan untuk membahas hipotesis kedua, berdasarkan data angket minat belajar siswa yang diperoleh dari angket tentang minat belajar matematika siswa. Gambaran minat belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model TPS, para siswa dikelas eksperimen rata-rata mendapatkan tingkat minat belajar tinggi meskipun sebagian juga rendah dan sedang. Hal ini dapat dilihat pada hasil angket minat belajar yang dibagikan di awal pertemuan.

Selanjutnya, gambaran minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, para siswa di kelas kontrol rata – rata mendapatkan

tingkat minat belajar tinggi meskipun sebagian juga rendah dan sedang. Sebenarnya, terlihat jelas bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan minat belajar pada kelas kontrol namun tetap berbeda. Banyak faktor yang memengaruhi minat belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diantaranya pada saat pengisian angket ada siswa yang asal-asalan mengisi angket karena suasana pada saat itu sangat tidak mendukung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar sedang dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari minat siswa. Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tentu dia akan memperhatikannya, namun sebaliknya jika siswa tidak berminat pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Minat adalah suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian ada unsur yang terkandung didalamnya, selain itu minat akan muncul karena adanya dorongan dari diri sendiri dan orang lain, dimana minat juga sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar digambarkan sebagai pernyataan tentang apa yang pelajar ketahui, mengerti dan bisa melakukan pada akhir periode belajar. Dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

3. Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 18 Bulukumba

Pada bagian ini digunakan untuk membahas hipotesis ketiga, analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial dan untuk melakukan analisis statistik inferensial dalam menguji hipotesis, maka diperlukan pengujian dasar terlebih dahulu meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya untuk

melakukan pengujian hipotesis menggunakan anova dua jalur, terlebih dahulu peneliti menganalisis data tes hasil belajar dan minat belajar siswa menggunakan uji normalitas *Lilliefors Significance Correction* (Kolmogorof-Smirnov) dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 16,0* dan melalui uji homogenitas varian. Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan pengujian analisis variansi dua variabel untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) ditolak atau diterima.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa baik yang memiliki minat belajar tinggi, sedang maupun yang rendah perlu didukung dengan memilih pembelajaran yang tepat agar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Siswa di kelas eksperimen cenderung mendapatkan nilai hasil matematika yang tinggi dan minat belajar yang rata – rata tinggi. Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh L. Surayya, dkk (2014) dengan judul penelitian “pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *think pair share* dan keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar.

Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa dikarenakan beberapa faktor. Berdasarkan hasil data angket kuisioner menunjukkan bahwa minat siswa lebih banyak dalam kategori sedang dengan persentase 60 % untuk kelas eksperimen dan 57,14 % untuk kelas kontrol. Sedangkan untuk hasil belajar

dalam kelas eksperimen menunjukkan 42,86 % untuk pretest dan 48,57 % untuk posttest. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar siswa. Kemudian, berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan penelitian masih banyak faktor yang berasal dari siswa misalnya kebanyakan bercerita dengan teman kelompoknya dan lebih memilih mencontek pekerjaan temannya jika diberikan tugas yang sulit. Dalam realitanya faktor ini berpengaruh selama penelitian berlangsung sebab jika kondisi kelas ribut berarti peneliti tidak dapat menerapkan model pembelajaran dengan maksimal begitu juga pada saat penyampaian materi tidak akan maksimal, waktu yang digunakan juga banyak yang terkuras dan saat siswa juga berdiskusi untuk bertukar pikiran saling mengisi dan saling membelajarkan namun kenyataan ada kelompok yang tidak melaksanakan itu. Hal ini disebabkan ada sekitar 10 orang anggota kelompok yang kurang bertanggung jawab dalam kelompoknya mereka hanya mengandalkan temannya kelompoknya ataupun pasangannya.

Slameto mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor - faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersamaan memberi pengaruh tertentu terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* diperoleh rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh yaitu 32,91 dan standar deviasi sebesar 9,284 dan rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh 69,49 dan standar deviasi sebesar 10,972. Hasil belajar matematika ini berada pada kategori sedang dengan persentasi 48,57%. Sedangkan hasil belajar matematika yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional diperoleh rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh yaitu 35,06 dan standar deviasi sebesar 11,581 dan rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh 58,14 dan standar deviasi sebesar 11,847, berada pada kategori rendah dengan pesentasi 42,86% sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa daripada model konvensional.
2. Minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas eksperimen, diperoleh rata-rata yaitu 51,14 dan standar deviasi 4,493, berada pada kategori sedang. Selanjutnya, minat belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional pada kelas kontrol, diperoleh

rata-rata yaitu 50,94 dan standar deviasi 4,569, berada pada kategori sedang. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar matematika siswa dilihat dari nilai rata-ratanya.

3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pada kelas eksperimen hasil belajar siswa menunjukkan berada dalam kategori sedang dan minat belajar berada dalam kategori sedang sedangkan untuk kelas kontrol hasil belajar siswa berada dalam kategori rendah dan minat belajar berada dalam kategori sedang. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan, khususnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa.
2. Bagi siswa, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Marjani, 2012, *mengapa anak malas belajar*, Makassar: Alauddin University Press.
- Asnawir, 2002, Jakarta: Ciputat Press.
- Asep Jihad, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Azhar Arsyad, 2009, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Chianson, dkk. 2015, *Effect of Think Pair Share Strategy on Secondary School Mathematics Students Achievement and Academic Self-Estem in Fractions*”, International Journal of Department of Curriculum and Teaching, Benue State University, Makurdi, Nigeria, Vol 2, No.1.
- Dimiyati, Mudjiono, 2013, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2013, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet. 1: Bandung: Diponegoro.
- Eko Putra Widoyoko, 2014, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Guilford J.P, 2017, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Cet: Bandung, Refika Aditama.
- Hasan M. Iqbal, 2003, *Pokok – pokok Materi Statistik 2*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hitzman L Dauglas, 1999, *The Psychology of Learning and Memory*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Huda Miftahul, 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail Ilyas, 2012, *Orientasi Baru dalam Dunia Pendidikan* Makassar: Alauddin University Prss,
- Jatmiko 2015, *Eksperimen Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Modul (TPS-M) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar*, Kediri : Jurnal Pendidikan.
- Khairani Makmun, 2013, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswajapressindo.

- Kurniasih Imas, 2016, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Kata Pena.
- Kusumawardani Rita, 2015, *Efektivitas Model Pembelajaran TPSR Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar*, Jurnal Pendidikan.
- Mardodo, dkk. 2014, *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share dan Learning Together dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Ditinjau dari Minat Belajar Siswa*, Surakarta, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. [Http://jurnal.fkip.uns.ac.id](http://jurnal.fkip.uns.ac.id)
- Musliy, 2016, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Jarak dan Kecepatan di Kelas V SDN22 Wakorsel*, Jurnal Humanika
- Pauliina Vainikainen, dkk., 2015, *Situational Interest and Learning in a Science Center Mathematics Exhibition*, Journal of Research in STEM Education, Vol.1, No.1.
- Pusat Kurikulum, 2006, *Badan Peneliti dan Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyanto Yatim, 2001, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.
- Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siregar Syofian, 2014, *Statistik parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta.
- Sommeng Sudirman, 2012, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Makassar, Alauddin University Press.
- Sudijono Anas, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana Nana, 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, Yogyakarta, Pustaka Baru.
- Suprijono Agus, 2009, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah Muhibbin, 2013, *Psikologi Belajar*, Cet III: Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tiro, Muh Arif, 2008, *Dasar-dasar statistik*, Makassar: Andira publisher.
- Wardhana Wisnu Ludi, dkk. 2017, *Implementation Of Collaborative Learning Model Thinking Pair Share (TPS) And Arias To Improve Student Learning Results In Entrepreneurship Subjects*, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. Vol 7, No. 7.
- Zainal Arifin, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zane Taurina, 2015, *Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System*, International Journal For Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE), Vol 5.

LAMPIRAN

Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Indikator	Deskriptor	Nomer Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perasaan senang	Semangat dalam mengerjakan tugas	1	2	2
	Bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran matematika	4	3	2
Ketertarikan	Besarnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran matematika	6, 7, 8	5	6
	Mempelajari hal-hal yang sulit dalam pelajaran	9	10	2
Perhatian	Memberikan perhatian yang besar terhadap Pelajaran	11, 12 14, 15	13	5
Keterlibatan	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika	16, 18	17,19	4

No	Pernyataan	Deskriptor	Indikator
1	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru	Semangat dalam mengerjakan tugas	Perasaan senang
2	Saya mengeluh jika guru memberikan tugas.		
3	Saya senang jika guru matematika terlambat masuk mengajar.	Bersemangat dalam mempelajari matematika	
4	Melalui model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) yang digunakan saya tertarik belajar matematika.		
5	Saya memilih tempat duduk di bangku bagian belakang saat mengikuti pelajaran matematika.	Besarnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran matematika	Ketertarikan
6	Saya mengajukan pertanyaan ketika ada yang tidak saya mengerti pada pelajaran matematika.		
7	Saya tetap mengerjakan soal yang saya rasa sulit untuk dikerjakan dengan cara mencari referensi yang lain baik dari internet maupun buku		
8	Saya mengulangi pelajaran di rumah yang telah dipelajari sebelumnya di sekolah.		
9	Jika saya menemukan kesulitan, saya akan bertanya kepada guru.	Mempelajari hal-hal yang sulit dalam pelajaran	
10	Jika mendapatkan tugas yang sulit, saya lebih memilih mencontek tugas teman.		
11	Saya duduk dengan tenang dan memperhatikan.	Memberikan perhatian yang besar terhadap	
12	Saya tidak suka jika ada teman yang		

	mengganggu saya ketika sedang mengikuti pelajaran matematika.	Pelajaran	
13	Saya melamun ketika pelajaran matematika.		
14	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk di bangku paling belakang.		Perhatian
15	Saya berusaha menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru matematika.		
16	Saya berusaha menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru matematika.	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika	Keterlibatan
17	Saat guru bertanya, saya lebih memilih diam.		
18	Jika saya kembali dalam kelompok saya <i>menshare</i> hasil diskusi dengan teman kelompok.		
19	Jika saya kembali dalam kelompok saya tidak <i>menshare</i> hasil diskusi dengan teman kelompok.		

KUESIONER MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

• **Petunjuk :**

- Perhatikan dan cermati setiap pernyataan sebelum memilih jawaban.
- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia.
- Gunakan kejujuranmu dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman.

• **Keterangan pilihan jawaban :**

- **S** = Selalu
- **KK** = Kadang-kadang
- **J** = Jarang
- **P** = Pernah
- **TP** = Tidak pernah

No	Pernyataan	Penilaian				
		TP	P	J	KK	S
1	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru					
2	Saya mengeluh jika guru memberikan tugas.					
3	Saya senang jika guru matematika terlambat masuk mengajar.					
4	Melalui model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) yang digunakan saya tertarik belajar matematika.					
5	Saya memilih tempat duduk di bangku bagian belakang saat mengikuti pelajaran matematika.					
6	Saya mengajukan pertanyaan ketika ada yang tidak saya mengerti pada pelajaran matematika.					
7	Saya tetap mengerjakan soal yang saya rasa					

	sulit untuk dikerjakan dengan cara mencari referensi yang lain baik dari internet maupun buku					
8	Saya mengulangi pelajaran di rumah yang telah dipelajari sebelumnya di sekolah.					
9	Jika saya menemukan kesulitan, saya akan bertanya kepada guru.					
10	Jika mendapatkan tugas yang sulit, saya lebih memilih mencontek tugas teman.					
11	Saya duduk dengan tenang dan memperhatikan.					
12	Saya tidak suka jika ada teman yang mengganggu saya ketika sedang mengikuti pelajaran matematika.					
13	Saya melamun ketika pelajaran matematika.					
14	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk di bangku paling belakang.					
15	Saya berusaha menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru matematika.					
16	Saya berusaha menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru matematika.					
17	Saat guru bertanya, saya lebih memilih diam.					
18	Jika saya kembali dalam kelompok saya <i>menshare</i> hasil diskusi dengan teman kelompok.					
19	Jika saya kembali dalam kelompok saya tidak <i>menshare</i> hasil diskusi dengan teman kelompok.					

3. Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar

Correlations

	No1	No2	No3	No4	No5	No6	No7	No8	No9	No10	No11	No12	No13	No14	No15	No16	No17	No18	No19	Total
No Pearson 1 Correlation	1	.138	.494*	.299	.218	.352	.402*	.161	.398*	.294	.031	.355	.008	.162	-.006	.553*	.239	.308	.299	.561**
Sig. (2-tailed)		.511	.012	.146	.295	.084	.046	.443	.049	.154	.884	.082	.968	.439	.978	.004	.250	.134	.146	.004
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson 2 Correlation	.138	1	.154	.115	-.222	.183	.037	-.312	.407*	-.068	.129	.062	.057	-.152	.120	.402*	.508*	.328	.234	.297
Sig. (2-tailed)	.511		.462	.585	.286	.381	.862	.129	.043	.746	.539	.770	.786	.468	.567	.046	.010	.109	.260	.149
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson 3 Correlation	.494*	.154	1	.383	.669*	.690*	.828*	.138	.676*	.225	.127	.451*	.163	.133	.139	.388	.190	.198	.646**	.736**
Sig. (2-tailed)	.012	.462		.059	.000	.000	.000	.509	.000	.279	.544	.024	.437	.525	.506	.055	.363	.344	.000	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson 4 Correlation	.299	.115	.383	1	.408*	.456*	.297	.384	.408*	.383	.294	.269	.221	.102	-.092	.258	.128	.118	.583**	.587**
Sig. (2-tailed)	.146	.585	.059		.043	.022	.150	.058	.043	.059	.154	.194	.288	.627	.664	.214	.542	.573	.002	.002
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson 5 Correlation	.218	-.222	.669*	.408*	1	.475*	.643*	.582*	.436*	.599*	.244	.206	.349	.176	.224	.303	-.110	.220	.536**	.666**

	Sig. (2-tailed)	.295	.286	.000	.043		.016	.001	.002	.029	.002	.241	.322	.087	.399	.281	.142	.599	.291	.006	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson Correlation		.352	.183	.690*	.456*	.475*	1	.450*	.334	.666*	.443*	.549*	.319	.127	.327	.518*	.338	.096	.913**	.812**	
Sig. (2-tailed)		.084	.381	.000	.022	.016		.024	.102	.000	.027	.385	.004	.121	.545	.111	.008	.099	.648	.000	.000
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson Correlation		.402*	.037	.828*	.297	.643*	.450*	1	.019	.485*	.000	.127	.210	.089	.081	.070	.271	-.021	.125	.434*	.529**
Sig. (2-tailed)		.046	.862	.000	.150	.001	.024		.928	.014	1.000	.545	.315	.672	.699	.740	.191	.921	.552	.030	.007
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson Correlation		.161	-.312	.138	.384	.582*	.334	.019	1	-.065	.721*	.401*	.265	-.023	.189	-.026	.196	.188	.054	.471*	.463*
Sig. (2-tailed)		.443	.129	.509	.058	.002	.102	.928		.756	.000	.047	.200	.913	.367	.903	.348	.369	.797	.018	.020
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson Correlation		.398*	.407*	.676*	.408*	.436*	.666*	.485*	-.065	1	.337	.100	.312	.586*	.210	.387	.525*	.249	.468*	.626**	.785**
Sig. (2-tailed)		.049	.043	.000	.043	.029	.000	.014	.756		.099	.634	.128	.002	.313	.056	.007	.230	.018	.001	.000
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson Correlation		.294	-.068	.225	.383	.599*	.443*	.000	.721*	.337	1	.250	.330	.368	.085	.154	.489*	.136	.259	.532**	.635**

Sig. (2-tailed)	.154	.746	.279	.059	.002	.027	1.00	.000	.099		.229	.107	.070	.685	.461	.013	.518	.210	.006	.001
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson 11 Correlation	.031	.129	.127	.294	.244	.182	.127	.401*	.100	.250	1	.105	-.021	.132	-.124	.174	.078	.281	.336	.381
Sig. (2-tailed)	.884	.539	.544	.154	.241	.385	.545	.047	.634	.229		.617	.921	.529	.554	.407	.710	.173	.101	.060
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson 12 Correlation	.355	.062	.451*	.269	.206	.549*	.210	.265	.312	.330	.105	1	-.022	-.211	-.159	.321	.469*	.011	.497*	.486*
Sig. (2-tailed)	.082	.770	.024	.194	.322	.004	.315	.200	.128	.107	.617		.918	.311	.447	.118	.018	.957	.012	.014
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson 13 Correlation	.008	.057	.163	.221	.349	.319	.089	-.023	.586*	.368	-.021	-.022	1	.109	.371	.305	-.293	.182	.192	.365
Sig. (2-tailed)	.968	.786	.437	.288	.087	.121	.672	.913	.002	.070	.921	.918		.604	.068	.138	.156	.383	.358	.073
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson 14 Correlation	.162	-.152	.133	.102	.176	.127	.081	.189	.210	.085	.132	-.211	.109	1	.147	.137	-.084	.343	.125	.274
Sig. (2-tailed)	.439	.468	.525	.627	.399	.545	.699	.367	.313	.685	.529	.311	.604		.482	.513	.691	.094	.550	.185
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson 15 Correlation	-.006	.120	.139	-.092	.224	.327	.070	-.026	.387	.154	-.124	-.159	.371	.147	1	.368	-.026	.210	.207	.316

Sig. (2-tailed)	.978	.567	.506	.664	.281	.111	.740	.903	.056	.461	.554	.447	.068	.482		.070	.901	.314	.321	.124
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson																				
16 Correlation	.553*	.402*	.388	.258	.303	.518*	.271	.196	.525*	.489*	.174	.321	.305	.137	.368	1	.272	.538*	.415*	.715**
Sig. (2-tailed)	.004	.046	.055	.214	.142	.008	.191	.348	.007	.013	.407	.118	.138	.513	.070		.189	.006	.039	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson																				
17 Correlation	.239	.508*	.190	.128	-.110	.338	-.021	.188	.249	.136	.078	.469*	-.293	-.084	-.026	.272	1	.305	.436*	.394
Sig. (2-tailed)	.250	.010	.363	.542	.599	.099	.921	.369	.230	.518	.710	.018	.156	.691	.901	.189		.138	.029	.052
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson																				
18 Correlation	.308	.328	.198	.118	.220	.096	.125	.054	.468*	.259	.281	.011	.182	.343	.210	.538*	.305	1	.184	.505**
Sig. (2-tailed)	.134	.109	.344	.573	.291	.648	.552	.797	.018	.210	.173	.957	.383	.094	.314	.006	.138		.379	.010
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
No Pearson																				
19 Correlation	.299	.234	.646*	.583*	.536*	.913*	.434*	.471*	.626*	.532*	.336	.497*	.192	.125	.207	.415*	.436*	.184	1	.841**

Sig. (2-tailed)	.146	.260	.000	.002	.006	.000	.030	.018	.001	.006	.101	.012	.358	.550	.321	.039	.029	.379		.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Tot Pearson al Correlation	.561*	.297	.736*	.587*	.666*	.812*	.529*	.463*	.785*	.635*	.381	.486*	.365	.274	.316	.715*	.394	.505*	.841**	1
Sig. (2-tailed)	.004	.149	.000	.002	.000	.000	.007	.020	.000	.001	.060	.014	.073	.185	.124	.000	.052	.010	.000	
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	19

R table pada Df 23 Probabilitas 0,05 adalah 0,256

No. Angket	r hitung	r tabel	Keterangan	No. Angket	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,561	0,3961	Valid	11	0,381	0,3961	tidak valid
2	0,297	0,3961	tidak valid	12	0,486	0,3961	valid
3	0,736	0,3961	Valid	13	0,365	0,3961	tidak valid
4	0,587	0,3961	Valid	14	0,274	0,3961	tidak valid
5	0,666	0,3961	Valid	15	0,316	0,3961	tidak valid
6	0,812	0,3961	Valid	16	0,715	0,3961	valid
7	0,529	0,3961	Valid	17	0,394	0,3961	tidak valid
8	0,463	0,3961	Valid	18	0,505	0,3961	valid
9	0,785	0,3961	Valid	19	0,841	0,3961	valid
10	0,635	0,3961	Valid				

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas di atas, diketahui angka Cronbach alpha adalah 0,866. Jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal Cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variable pelayanan dapat dikatakan reliabel atau handal.

HASIL MINAT BELAJAR KELAS X, SEBAGAI KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	SKOR																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Tota 1
1	Abdi Nugraha	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	2	48
2	Ahmad Syawal	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	48
3	Akbar Faisal Palallung	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	50
4	Aldi	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	1	1	3	4	4	59
5	Alfira Ariyanti	3	4	4	3	1	2	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	3	3	46
6	Andi Bangsawan	4	3	3	4	1	1	1	2	4	1	3	3	1	2	1	2	1	4	4	45
7	Andi Gadis Alhijrah	4	4	4	4	1	2	1	2	3	4	3	1	1	2	1	1	1	4	3	46
8	Andi Nurfausan	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	58
9	Andi Nurul Fatimah A	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	48
10	Andi Risna Riswana	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	46
11	Andi Riswan	3	3	4	4	3	1	3	2	4	4	3	4	1	3	2	2	3	3	4	56
12	A. Syarifah Nur Mutiara	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	1	3	2	2	3	4	3	53
13	A.Zulfan Donangsyah	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	1	3	2	2	3	3	4	57
14	Ariel	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	1	3	2	2	3	3	4	57
15	Arjun	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	1	2	2	2	2	3	3	49
16	Arjuna	3	3	4	4	3	1	3	2	4	4	3	4	1	3	2	2	3	3	1	53
17	Asmawati Nur	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	59
18	Aswandi	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	59
19	Daniel	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	48
20	Devi	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	49
21	Dilla	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	48
22	Elvi	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	49
23	Firmansyah	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	52
24	Haikal Fikram	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	49

25	Hasnir	4	3	4	3	1	3	2	2	4	3	1	1	1	3	1	2	2	3	3	46
26	Ila Aprilia	4	3	4	4	2	1	2	2	4	4	2	2	1	3	3	1	2	4	4	52
27	Ilham Jaya	3	3	3	4	1	1	2	2	4	4	1	1	1	3	1	1	3	4	4	46
28	Imonk Ardiansyah	4	3	4	4	2	1	2	2	4	4	2	2	1	3	3	1	2	4	4	52
29	Indra	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	1	1	3	1	2	3	3	4	52
30	Ismail Maulana	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	2	3	1	4	1	1	4	3	2	53
31	Ispan	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	2	2	2	1	2	2	4	4	48
32	Juandi	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	4	3	4	4	3	2	60
33	Juli	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	46
34	Jusman Sahir	2	4	2	3	3	2	3	1	3	4	4	2	1	3	1	2	2	3	3	48
35	Jusrianto	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	48

HASIL MINAT BELAJAR KELAS X, SEBAGAI KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	SKOR																		Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Milta Adelia	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2
2	M. Agil Nurzadik	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	1	1	3	4	4
3	Muh. Irwan	3	4	4	3	1	2	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	3	3
4	Muh. Jalli	4	3	3	4	1	1	1	2	4	1	3	3	1	2	1	2	1	4	4
5	Ananda Khaerunnisa Sukanto	4	4	4	4	1	2	1	2	3	4	3	1	1	2	1	1	1	4	3
6	Indah	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3
7	Atila Anugrah Kaimuddin	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3
8	Muh. Rifki Mahesa	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3
9	Nuraeni	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3
10	Nurfadillah Ranti	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3
11	Nurisma	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3
12	Nurjannah	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3
13	Nurshafqah	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	4
14	Mitha Hujanna	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	2
15	Putri	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3
16	Rahmat Asri	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
17	Reni Andriani	4	4	4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	1	2	2	2	2	3	4
18	Reski	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	1	1	3	4	4
19	Sety Sri Jaya Asha	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	1	3	2	1	3	4	3
20	Sul Ardi adrian	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2
21	Supriadi	3	4	4	3	1	3	2	4	4	3	3	1	2	2	1	3	4	3	2
22	Surianti	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	2	1	3	3	2
23	Syamsinar	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	1	1	3	4	4
24	Ulf Aksari	4	3	4	4	2	1	2	2	4	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3

25	Wanda	4	4	4	4	1	1	3	2	4	4	1	1	1	2	1	1	2	4	4	48
26	Winda Hasna Sari	4	4	4	3	2	2	2	1	4	3	3	3	1	2	2	2	3	4	51	
27	Windi Hendriyani	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	48
28	Wiwid Febrianti	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	49
29	Nayla Ainunisa	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	52	
30	Nur Faizah Azzahra	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	49	
31	Nur Yasari Syahrir	4	3	4	3	1	3	2	2	4	3	1	1	1	3	1	2	3	3	46	
32	Nurul Arifianti Annisa	4	3	4	4	2	1	2	2	4	4	2	2	1	3	3	1	2	4	52	
33	Putri Arfa Salsabila	3	3	3	4	1	1	2	2	4	4	1	1	1	3	1	1	3	4	46	
34	Rosmawati	4	3	4	4	2	1	2	2	4	4	2	2	1	3	3	1	2	4	52	
35	Ramli	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	1	1	3	1	2	3	4	52	

1. Hasil Uji Coba Instrument Pre Test

Correlations

	No1	No2	No3	No4	No5	Total
No1 Pearson Correlation	1	.404*	.599**	-.039	.313	.633**
Sig. (2-tailed)		.045	.002	.853	.128	.001
N	25	25	25	25	25	25
No2 Pearson Correlation	.404*	1	.426*	.242	.301	.770**
Sig. (2-tailed)	.045		.034	.243	.143	.000
N	25	25	25	25	25	25
No3 Pearson Correlation	.599**	.426*	1	.112	.126	.666**
Sig. (2-tailed)	.002	.034		.595	.547	.000
N	25	25	25	25	25	25
No4 Pearson Correlation	-.039	.242	.112	1	.201	.417*
Sig. (2-tailed)	.853	.243	.595		.336	.038
N	25	25	25	25	25	25
No5 Pearson Correlation	.313	.301	.126	.201	1	.686**
Sig. (2-tailed)	.128	.143	.547	.336		.000
N	25	25	25	25	25	25
Total Pearson Correlation	.633**	.770**	.666**	.417*	.686**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.038	.000	
N	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	5

Df = N-2

= 25-2

= 23

R tabel pada Df 23 Probabilitas 0,05 adalah 0,256

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,633	0,256	valid
2	0,770	0,256	valid
3	0,666	0,256	valid
4	0,417	0,256	valid
5	0,686	0,256	valid

Berdasarkan output diatas diketahui angka r hitung untuk item 1 sebesar 0,633, item 2 sebesar 0,770 , item 3 sebesar 0,666, item 4 sebesar 0,417 dan item 5 sebesar 0,686. Hasil tersbeut menunjukkan bahwa pernyataan no 1 sampai dengan 5 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,256.

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas di atas, diketahui angka Cronbach alpha adalah 0,602. Jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal Cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variable pelayanan dapat dikatakan reliabel atau handal.

2. Hasil Uji Coba Post Test

Correlations

		No1	No2	No3	No4	No5	Total
No1	Pearson Correlation	1	.618**	.231	.418*	.226	.622**
	Sig. (2-tailed)		.001	.267	.037	.277	.001
	N	25	25	25	25	25	25
No2	Pearson Correlation	.618**	1	.397*	.567**	.315	.782**
	Sig. (2-tailed)	.001		.049	.003	.125	.000
	N	25	25	25	25	25	25
No3	Pearson Correlation	.231	.397*	1	.151	.275	.532**
	Sig. (2-tailed)	.267	.049		.472	.183	.006
	N	25	25	25	25	25	25
No4	Pearson Correlation	.418*	.567**	.151	1	.376	.762**
	Sig. (2-tailed)	.037	.003	.472		.064	.000
	N	25	25	25	25	25	25
No5	Pearson Correlation	.226	.315	.275	.376	1	.732**
	Sig. (2-tailed)	.277	.125	.183	.064		.000
	N	25	25	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.622**	.782**	.532**	.762**	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.006	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.694	5

Df = N-2

= 25-2

= 23

R table pada Df 23 Probabilitas 0,05 adalah 0,256

No. Soal	r hitung	r table	Keterangan
1	0,622	0,256	valid
2	0,782	0,256	valid
3	0,532	0,256	valid
4	0,762	0,256	valid
5	0,732	0,256	valid

Berdasarkan output diatas diketahui angka r hitung untuk item 1 sebesar 0,622, item 2 sebesar 0,782, item 3 sebesar 0,532, item 4 sebesar 0,762 dan item 5 sebesar 0,732. Hasil tersbeut menunjukkan bahwa pernyataan no 1 sampai dengan 5 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,256.

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas di atas, diketahui angka Cronbach alpha adalah 0,694. Jadi angka tersbut lebih besar dari nilai minimal Cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variable pelayanan dapat dikatakan reliabel atau handal.

KISI-KISI SOAL HASIL BELAJAR (*PRE TEST dan POST TEST*)

Satuan Pendidikan	: SMAN 18 BULUKUMBA	Jumlah Soal	: 5 Butir Soal
Mata Pelajaran	: Matematika	Bentuk Soal	: Uraian
Kelas/Semester	: X/Ganjil	Pokok	: Eksponen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit		

Kompetensi Dasar :

- 3.1 Memilih dan menerapkan aturan eksponen sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diselesaikan dan memeriksa kebenaran langkah-langkahnya.
- 4.1 Menyajikan masalah nyata menggunakan operasi aljabar berupa eksponen serta menyelesaikannya menggunakan sifat-sifat dan aturan yang telah terbukti kebenarannya.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
3.1 Memilih dan menerapkan aturan eksponen sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diselesaikan dan memeriksa kebenaran langkah-langkahnya.	3.1.1 Menuliskan bilangan dalam bentuk berpangkat	Siswa dapat menuliskan bilangan dalam bentuk berpangkat	C1	1,2
	3.1.2 Menyederhanakan bentuk akar dan bilangan berpangkat	Siswa dapat menentukan penyederhanaan bentuk akar dan bentuk bilangan berpangkat	C3	3,4
4.1 Menyajikan masalah nyata menggunakan operasi	4.1.1 Menyelesaikan	Siswa dapat menghitung masalah kontekstual	C2	5

aljabar berupa eksponen serta menyelesaikannya menggunakan sifat- sifat dan aturan yang telah terbukti kebenarannya.	masalah nyata yang menggunakan operasi aljabar berupa eksponen	dengan menggunakan operasi aljabar berupa eksponen.		
--	--	---	--	--

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C4 : Analisis

C2 : Pemahaman

C5 : Sintesis

C3 : Aplikasi

C6 : Evaluasi

KUNCI JAWABAN

SOAL PRE-TEST

NO.	JAWABAN			SKOR
1.	<p>Tuliskan perkalian berikut dalam bentuk pangkat</p> <p>a. $8 \times 8 \times 8 \times 8 = 4096$</p> <p>b. $(-5) \times (-5) \times (-5) = -125$</p> <p>c. $-1 \times 12 \times 12 \times 12 = -1728$</p>			15
2.	<p>Tuliskan perkalian berikut dalam bentuk pangkat</p> <p>a. $\sqrt{2} \times \sqrt{2} \times \sqrt{2} \times \sqrt{2} = 4$</p> <p>b. $\sqrt{9} \times \sqrt{3} \times \sqrt{27} = \sqrt{9 \times 3} \times \sqrt{27}$ $= \sqrt{27} \times \sqrt{27}$ $= 27$</p>			20
3.	<p>Sederhanakanlah bentuk berikut ini!</p> <p>a. $(5^4 \times 6^4) : (5^2 \times 6^3) = 5^{4-2} : 6^{4-3}$ $= 5^2 \times 6$</p> <p>b. $(3^6 \times 5^5) : (3^3 \times 5^2)^2 = (3^6 \times 5^5) :$ $(3^{3 \times 2} \times 5^{2 \times 2})$ $= 3^{6-6} \times 5^{5-4}$ $= 3^0 \times 5^1$ $= 1 \times 5$</p>			20
4.	<p>Sederhanakanlah bentuk berikut ini!</p> <p>a. $\sqrt[3]{(x^2 y)^3} : \sqrt{(x y^2)^2} =$ $((x^2 y)^3)^{\frac{1}{3}} : ((x y^2)^2)^{\frac{1}{2}}$</p>			

	$= x^2 y : xy^2$ $= x^2 y : xy^2$ $= x^{2-1} y^{1-2}$ $= x^2 y^{-1}$ $= \frac{x}{y}$ <p>b. $-\frac{x}{2y} \sqrt[3]{x^3 y^3} : \sqrt{x^2 y^2} =$</p> $-\frac{x}{2y} ((xy)^3)^{\frac{1}{3}} : ((x y)^2)^{\frac{1}{2}}$ $= -\frac{x}{2y} (xy)$ $: xy$ $= -\frac{x}{2y} (xy)^{1-1}$ $= -\frac{x}{2y}$			25
5.	<p>Seorang ahli ekonomi menemukan bahwa harga (h) dan banyak barang (b) dapat ditanyakan dalam persamaan $h = 3 \sqrt[3]{b^2}$. Jika nilai b = 8. Maka berapa nilai h ?</p> <p>Jawab</p> <p>Dik : b = 8</p> <p>Dit. Nilai h = ...?</p> <p>Penyelesaian.</p> $h = 3 \sqrt[3]{b^2}$ $= 3 \sqrt[3]{8^2}$ $= 3 \sqrt[3]{64}$ $= 3 \sqrt[3]{4 \times 4 \times 4}$ $= 3 \times 4$ $= 12$			20
	Jumlah			100

SOAL JAWABAN

POST-TEST

N O.	SOAL DAN JAWABAN	SKOR
1	<p>Tuliskan perkalian berikut dalam bentuk pangkat</p> <p>a. $\sqrt[3]{0,125} + \frac{1}{\sqrt{32}} + (0,5)^2 =$</p> <p>b. $\frac{2a}{5}x \times \frac{6a}{20}$</p> <p>Jawab :</p> <p>a. $\sqrt[3]{0,125} + \frac{1}{\sqrt{32}} + (0,5)^2 = \sqrt[3]{(0,5)^3} + \frac{1}{\sqrt{(2)^5}} + (0,5)^2$</p> $= (0,5)^{\frac{3}{3}} + \frac{1}{\frac{1}{2^5}} + 0,25$ $= 0,5 + \frac{1}{2} + 0,25$ $= 0,5 + 0,5 + 0,25$ $= 1,25$ <p>b. $\frac{2a}{5}x \times \frac{6a}{20}x = \frac{(2 \times 6)(a \times a)}{(5 \times 20)}(x \cdot x)$</p> $= \frac{(12)(a^2)}{100}x^2$ $= \frac{3}{25}(ax)^2$	15
2	<p>Tuliskan perkalian berikut dalam bentuk pangkat</p> <p>a. $\sqrt{4} \times \sqrt{16} \times \sqrt{64}$</p> <p>b. $\sqrt{2xy} \times \sqrt{8xy} \times \sqrt{18xy}$</p> <p>Jawab :</p> <p>a. $\sqrt{4} \times \sqrt{16} \times \sqrt{64} = 2 \times 4 \times 8$</p> $= 2 \times 2^2 \times 2^3$ $= 2^{(1+2+3)}$ $= 2^6$ <p>b. $\sqrt{2xy} \times \sqrt{8xy} \times \sqrt{18xy} = \sqrt{2xy} \times 2\sqrt{2xy} \times$</p> $3\sqrt{2xy}$	

	$= 1 \times 2 \times 3 (\sqrt{2xy} \times \sqrt{2xy} \times \sqrt{2xy})$ $= 6 (\sqrt{2xy})^3$	20
3	<p>Dengan menggunakan sifat bilangan berpangkat, sederhanakanlah bentuk berikut.</p> <p>a. $2x^3 \times 7x^4 \times (3x)^2$</p> <p>b. $\left(\frac{24a^3 \times b^8}{6a^5 \times b}\right)$</p> <p>Jawab :</p> <p>a. $2x^3 \times 7x^4 \times (3x)^2 = (2 \times 7 \times 3^2) x^{(3+4+2)}$ $= 126 x^9$</p> <p>b. $\left(\frac{24a^3 \times b^8}{6a^5 \times b}\right) = \frac{24}{6} (a^{3-5} \times b^{8-1})$ $= 4 a^{-2} \times b^7$ $= 4 \frac{b^7}{a^2}$</p>	20
4	<p>Sederhanakanlah bentuk berikut ini!</p> <p>c. $\frac{15}{\sqrt{75}} - \frac{1}{2-\sqrt{3}}$</p> <p>d. $\frac{7}{2+\sqrt{75}}$</p> <p>Jawab :</p> <p>1. a. $\frac{15}{\sqrt{75}} - \frac{1}{2-\sqrt{3}} = \frac{15}{\sqrt{75}} - \frac{1}{2-\sqrt{3}} \times \left(\frac{2+\sqrt{3}}{2+\sqrt{3}}\right)$ $= \frac{15(2+\sqrt{3})}{\sqrt{75}(2+\sqrt{3})} - \frac{2+\sqrt{3}}{4-3}$ $= \frac{30+15\sqrt{3}}{2\sqrt{75}+\sqrt{225}} - \frac{2+\sqrt{3}}{4-3}$ $= \frac{30+15\sqrt{3}}{10\sqrt{3}+15} - \frac{2+\sqrt{3}}{4-3}$ $= \frac{30+15\sqrt{3}}{15+10\sqrt{3}} - \frac{2+\sqrt{3}}{4-3}$ $= \frac{32+15\sqrt{3}}{16+10\sqrt{3}}$</p> <p>b. $\frac{7}{2+\sqrt{75}} = \frac{7}{2+\sqrt{75}} \times \frac{2-\sqrt{75}}{2-\sqrt{75}}$</p>	

	$= \frac{14 - 7\sqrt{75}}{4 - 75}$ $= - \frac{14 - 35\sqrt{3}}{71}$	25
5	<p>Seorang petani membutuhkan uang sebesar 5 juta rupiah pada 10 tahun yang akan datang. Berapakah jumlah uang yang harus ditabung mulai sekarang dengan bunga 24% pertahun untuk memperoleh jumlah uang yang diharapkan ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Dik : $K_n = 5 \text{ juta rupiah} = \text{Rp } 5 \times 10^6$ $n = 10 \text{ tahun}, r = 24\% = 0,24$ $k = 1$</p> <p>Dit : $k_o = \dots?$</p> <p>Penyelesaian</p> $K_n = k_o (1 + r)^{1 \times n}$ $5 \times 10^6 = k_o (1 + 0,24)^{10}$ $5 \times 10^6 = k_o (1,24)^{10}$ $k_o = 5 \times 10^6 \times 1,24$ $= 581.772,49$ <p>Jadi, uang yang harus ditabung mulai sekarang adalah Rp. 581.772, 49.</p>	

1. HASIL BELAJAR

Deskripsi hasil belajar matematika kelas eksperimen

Deskripsi *pre test* kelas eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
pretesteksperimen	35	40	10	50	32.91	9.284	86.198
Valid N (listwise)	35						

Deskripsi *post test* kelas eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
postteseksperimen	35	42	50	92	69.49	10.972	120.375
Valid N (listwise)	35						

Deskripsi hasil belajar matematika kelas control

Deskripsi *pre test* kelas kontrol

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretestkontrol	35	45	13	58	35.06	11.581	134.114
Valid N (listwise)	35						

Deskripsi *post test* kelas kontrol

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Postteskontrol	35	54	33	87	58.14	11.847	140.361
Valid N (listwise)	35						

2. MINAT BELAJAR

Deskripsi minat belajar kelas eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat belajar kelas eksperimen	35	45	60	51.14	4.493
Valid N (listwise)	35				

Deskripsi minat belajar kelas kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat belajar kelas kontrol	35	45	60	50.94	4.569
Valid N (listwise)	35				

Uji Normalitas Data

Hipotesis 1

Uji normalitas hasil belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PostTestEkspe rimen	PostTestKont rol	PretestEksperi men	PretestKontrol
N	35	35	35	35
Normal Mean	69.49	58.14	32.91	35.06
Parameters ^a Std. Deviation	10.972	11.847	9.284	11.581
Most Extreme Absolute	.167	.125	.161	.113
Differences Positive	.167	.125	.082	.113
Negative	-.108	-.103	-.161	-.102
Kolmogorov-SmirnovZ	.988	.740	.951	.671
Asymp. Sig. (2-tailed)	.283	.645	.326	.759
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan tabel diatas, pada *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan untuk *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,326 > 0,05$ maka berdistribusi normal, pada *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan untuk *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,283 > 0,05$ maka berdistribusi normal. Pada *pre test* kelas kontrol nilai signifikan yaitu $0,759 > 0,05$ maka berdistribusi normal, *post test* kelas kontrol diperoleh nilai signifikan untuk *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,645 > 0,05$ maka berdistribusi normal. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Uji Hipotesis 1

ANOVA					
Nilai Pretest dan PostTest					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2251.557	1	2251.557	17.271	.000
Within Groups	8865.029	68	130.368		
Total	11116.586	69			

Berdasarkan tabel diatas, Karena $F_{hitung} = 17,271 > F_{tabel\ 0,05\ (2;70)} = 3,28$ dan nilai $Sig. < \alpha = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model TPS dan model konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba, sehingga H_0 ditolak.

Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika

Test of Homogeneity of Variances

NilaiPretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.214	1	68	.141

Test of Homogeneity of Variances

NilaiPostTest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.230	1	68	.633

Berdasarkan pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*. Dari hasil analisis, untuk *pretest* diperoleh $F = 2,214$ $df_1 = 1$; $df_2 = 68$ dan $Sig = 0,141 > 0,05$. Untuk *posttest* diperoleh $F = 0,230$ $df_1 = 1$; $df_2 = 68$ dan $Sig = 0,633 > 0,05$. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen.

Hipotesis 3

Uji F (Anava) Hasil *post test* dan Minat Belajar Siswa

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Kelompok	1	Eksperimen	35
	2	Kontrol	35
KelompokMinat	1	Tinggi	8
	2	Sedang	46
	3	Rendah	16

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: NilaiPostTest

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6847.033 ^a	5	1369.407	20.527	.000
Intercept	100434.787	1	100434.787	1.506E3	.000
Kelompok	45.216	1	45.216	.678	.413
KelompokMinat	3004.186	2	1502.093	22.516	.000
Kelompok * KelompokMinat	39.699	2	19.849	.298	.744
Error	4269.553	64	66.712		
Total	296175.000	70			
Corrected Total	11116.586	69			

a. R Squared = .616 (Adjusted R Squared = .586)

Berdasarkan tabel di atas, Karena $F_0 = 0,298 < F_{0,05} (2;70) = 3,28$, maka H_0 ditolak dan nilai $\text{Sig.} < \alpha = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPS ditinjau dari minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba.

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN HASIL BELAJAR (POST-TEST)

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : X/I

Nama validator : A. Sriyanti S.Pd., M.Pd.

“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba”

Definisi Operasional

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang efektif untuk masuk lipatan aktivitas untuk lebih banyak waktu untuk mempelajari. *Think Pair Share* (TPS) memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja sendiri. Model pembelajaran ini dapat memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan mampu meningkatkan potensinya. Strategi ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara individu kemudian siswa akan bekerja secara berpasangan sehingga mampu meminimalisasi siswa yang kurang paham mengenai suatu materi. Selain itu, metode ini juga membuat siswa dapat menunjukkan potensi dan meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan rasa saling menghargai.

Think Pair Share adalah metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan dan mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, TPS juga merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dengan kelompok kecil. Menurut Sharan dalam bukunya *Handbook of Cooperative Learning* menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif kelompok kecil menawarkan kesempatan kepada semua anggota untuk bisa berhasil dalam matematika.

Belajar dalam pengertian yang paling umum adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu

dengan lingkungannya. Dalam pengertian yang lebih spesifik, belajar didefinisikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan atau kecakapan baru.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Belajar itu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengalaman.

Petunjuk

1. Kami memohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap skala penilaian yang telah dibuat.
2. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan tanda cek ($\sqrt{}$) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, di mohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada pernyataan yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Keterangan skala penilaian

ST/SJ	: Sangat Tepat/Sangat Jelas
T/J	: Tepat/Jelas
RR	: Ragu-Ragu
KT/KJ	: Kurang Tepat/Kurang Jelas
STT/ST	: Sangat Tidak Tepat/Sangat Tidak Jelas

4	<p>Sederhanakanlah bentuk berikut ini!</p> <p>a. $\frac{15}{\sqrt{75}} - \frac{1}{2-\sqrt{3}}$</p> <p>b. $\frac{7}{2+\sqrt{75}}$</p>										
5	<p>Seorang petani membutuhkan uang sebesar 5 juta rupiah pada 10 tahun yang akan datang. Berapa jumlah uang yang harus ditabung mulai sekarang dengan bunga 24% pertahun untuk memperoleh jumlah uang yang diharapkan ?</p>										

Penilaian Umum

Secara umum tes hasil belajar matematika siswa ini:

- 1 : Tidak baik, sehingga belum dapat dipakai
- 2 : Cukup baik, dapat dipakai tetapi memerlukan banyak revisi
- 3 : Baik, dapat dipakai dengan sedikit revisi
- 4 : Sangat baik, sehingga dapat dipakai tanpa revisi

Saran

--

Samata-Gowa, 2018

Validator

A. Sriyanti S.Pd., M.Pd

NIP.

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN HASIL BELAJAR (PRE-TEST)

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : X/I

Nama validator : A. Sriyanti S.Pd., M.Pd.

“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Bulukumba”

Definisi Operasional

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang efektif untuk masuk lipatan aktivitas untuk lebih banyak waktu untuk mempelajari. *Think Pair Share* (TPS) memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja sendiri. Model pembelajaran ini dapat memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan mampu meningkatkan potensinya. Strategi ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara individu kemudian siswa akan bekerja secara berpasangan sehingga mampu meminimalisasi siswa yang kurang paham mengenai suatu materi. Selain itu, metode ini juga membuat siswa dapat menunjukkan potensi dan meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan rasa saling menghargai.

Think Pair Share adalah metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan dan mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, TPS juga merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dengan kelompok kecil. Menurut Sharan dalam bukunya *Handbook of Cooperative Learning* menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif kelompok kecil menawarkan kesempatan kepada semua anggota untuk bisa berhasil dalam matematika.

Belajar dalam pengertian yang paling umum adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu

dengan lingkungannya. Dalam pengertian yang lebih spesifik, belajar didefinisikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan atau kecakapan baru.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Belajar itu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengalaman.

Petunjuk

1. Kami memohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap skala penilaian yang telah dibuat.
2. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, di mohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada pernyataan yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Keterangan skala penilaian

ST/SJ	: Sangat Tepat/Sangat Jelas
T/J	: Tepat/Jelas
RR	: Ragu-Ragu
KT/KJ	: Kurang Tepat/Kurang Jelas
STT/ST	: Sangat Tidak Tepat/Sangat Tidak Jelas

	$\sqrt{(x y^2)^2}$ b. $-\frac{x}{2y} \sqrt[3]{x^3 y^3} :$ $\sqrt{x^2 y^2}$										
5	Seorang ahli ekonomi menemukan bahwa harga (h) dan banyak barang (b) dapat dinyatakan dalam persamaan $h = 3\sqrt[3]{b^2}$. Jika nilai b = 8. Maka berapa nilai h ?										

Penilaian Umum

Secara umum tes hasil belajar matematika siswa ini:

- 1 : Tidak baik, sehingga belum dapat dipakai
- 2 : Cukup baik, dapat dipakai tetapi memerlukan banyak revisi
- 3 : Baik, dapat dipakai dengan sedikit revisi
- 4 : Sangat baik, sehingga dapat dipakai tanpa revisi

Saran

--

Samata-Gowa, 2018

Validator

A, Sriyanti S.Pd.,M.Pd.

NIP.

Nilai Hasil *Pretest -Posttest* Kelas X1 SMAN 18 Bulukumba

(Kelas Kontrol)

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	Abdi Nugraha	13	67
2.	Ahmad Syawal	27	67
3.	Akbar Faisal Palallung	30	63
4.	Aldi	33	53
5.	Alfira Ariyanti	50	60
6.	Andi Bangsawan	53	87
7.	Andi Gadis Alhijrah	50	70
8.	Andi Nurfausan	40	67
9.	Andi Nurul Fatmah A	17	50
10.	Andi Riswa Riswana	20	50
11.	Andi Riswan	33	57
12.	A. Syarifah Nur Mutiara	30	50
13.	A. Zulfan	30	60
14.	Ariel	47	63
15.	Arjun	37	57

16.	Arjuna	37	60
17.	Asmawati Nur	40	53
18.	Aswandi	27	53
19.	Danial	20	50
20.	Devi	50	80
21.	Dilla	23	50
22.	Elvi	37	67
23.	Firmansyah	33	53
24.	Haikal Fikram	20	40
25.	Hasniar	33	53
26.	Ila Aprilia	33	40
27.	Ilham Jaya	50	70
28.	Imonk Ardiansyah	53	72
29.	Indra	20	33
30.	Ismail Maulana	42	56
31.	Ispan	33	42
32.	Juandi	45	65
33.	Juli	35	51
34.	Jusman Sahir	58	78
35.	Jusrianto	28	48

Nilai Hasil *Pretest -Posttest* Kelas X1 SMAN 18 Bulukumba

(Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	Milta Adelia	33	63
2.	M. Aqil Nurzadik	40	60
3.	Muh. Irwan	30	67
4.	Muh. Jalil	10	67
5.	Ananda Khaerunnisa Sukamto	37	63
6.	Indah	43	85
7.	Atila Anugrah Kaimuddin	33	70
8.	Muh. Rifki Mahesa	23	60
9.	Nuraeni	37	70
10.	Nurfadillah Ramli	33	60
11.	Nurisma	33	67
12.	Nurjannah	43	87
13.	Nurshafiqah	33	70
14.	Miftha Huljanna	27	60

15.	Putri	17	70
16.	Rahmat Asri	43	53
17.	Reni Andriani	50	67
18.	Reski	40	50
19.	Serly Sri Jaya Asha	47	63
20.	Sul Ardi adrian	37	67
21.	Supriadi	40	90
22.	Surianti	27	63
23.	Syamsinar	20	70
24.	Ulf Aksari	33	77
25.	Wanda	40	60
26.	Winda Hasma Sari	37	76
27.	Windi Hendriyani	33	73
28.	Wiwid Febrianti	40	92
29.	Nayla Ainunnisa	43	87
30.	Nur Faizah Azzahra	20	77
31.	Nur Yasari Syahrir	27	82
32.	Nurul Arfianti Annisa	33	60
33.	Putri Arfia Salsabila	30	88
34.	Rosmawti	15	55
35.	Ramli	25	63

Nilai Uji Coba Hasil Belajar

No	Nama	<i>Pretest</i>					Total	<i>Posttest</i>					Total
1	BELA ROSMIATI	18	20	20	5	5	68	18	15	10	16	0	59
2	NUR AZIZAH	20	10	16	5	20	71	16	18	10	20	15	79
3	AYU NINGSIH	18	20	20	10	15	83	20	20	15	15	20	90
4	FARAH C	20	18	15	10	10	73	18	18	10	20	0	66
5	NURFADILLAH	18	5	20	5	5	53	15	15	10	18	16	74
6	REVALINA	20	15	15	8	6	64	20	18	5	5	10	58
7	SARINA	18	20	20	5	5	68	20	20	10	20	20	90
8	GRESELHYA	20	20	15	5	20	80	15	18	15	5	15	68
9	YULI ASNITA	18	18	16	9	5	66	16	16	10	16	15	73
10	MUSRIADI	20	5	15	5	5	50	20	15	10	15	16	76
11	NASRULLAH	15	15	10	8	5	53	15	8	5	15	20	63
12	AJRUN ADIB	20	20	20	10	15	85	18	18	10	18	16	80
13	ISMAIL	15	10	5	5	5	40	20	10	5	10	0	45
14	MARDI	18	15	20	6	10	69	18	15	10	16	16	75
15	HARYONO	18	16	12	10	12	68	15	18	15	18	10	76
16	SYAWALUDDIN	20	20	20	5	20	85	18	15	15	20	15	83
17	HAIKAL BASO	18	18	20	10	10	76	20	20	12	20	0	72
18	MUHLAS S	15	5	15	5	5	45	20	20	15	7	8	70
19	MUH. FADIL	20	20	20	6	5	71	15	16	10	15	16	72
20	MUH. ARLAN	18	18	20	5	15	76	20	17	15	16	15	83
21	MUH. DILAN	15	10	5	0	5	35	10	5	10	2	0	27
22	MUH. ANDRI	15	18	12	10	15	70	20	15	10	20	20	85
23	MUH. DANIEL	20	20	20	5	5	70	15	16	15	16	16	78
24	MUH. ANSAR	15	10	16	10	0	51	10	8	0	5	0	23
25	MUH. SETIAWAN	20	20	20	2	0	62	15	5	15	0	8	43

PEDOMAN OBSERVASI GURU KELAS KONTROL

No	Pernyataan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberi salam, menanyakan kabar, mengajak siswa berdoa, mengingatkan untuk bersyukur kepada Allah SWT dan mengirimkan salawat dan salam kepada Rasulullah SAW serta mengecek kehadiran siswa.		
2	Guru mengingatkan kembali kepada siswa materi yang telah dipelajari sebelumnya.		
4	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.		
5	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.		
6	Guru meminta siswa mengamati lembar kerja siswa yang berkaitan dengan konsep eksponen.		
7	Guru meminta siswa untuk menanyakan tentang masalah atau pertanyaan mengenai pengertian dan aturan dari hasil operasi aljabar dari eksponen.		
8	Guru meminta siswa untuk mencari informasi dari buku atau internet mengenai eksponen dan setiap siswa memikirkan penyelesaian eksponen dari LKS yang diberikan secara mandiri.		
9.	Guru mengarahkan kelompok membentuk anggotanya secara berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan secara individu.		
10.	Guru memperhatikan dan mengarahkan semua siswa untuk terlibat diskusi, serta mengarahkan bila ada pasangan yang mengalami kesulitan.		
11.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.		

Observer 1

Observer 2

PEDOMAN OBSERVASI GURU KELAS EKSPERIMEN

No	Pernyataan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberi salam, menanyakan kabar, mengajak siswa berdoa, mengingatkan untuk bersyukur kepada Allah SWT dan mengirimkan salawat dan salam kepada Rasulullah SAW serta mengecek kehadiran siswa.		
2	Guru mengingatkan kembali kepada siswa materi yang telah dipelajari sebelumnya.		
4	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.		
5	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.		
6	Guru meminta siswa mengamati lembar kerja siswa yang berkaitan dengan konsep eksponen.		
7	Guru meminta siswa untuk menanyakan tentang masalah atau pertanyaan mengenai pengertian dan aturan dari hasil operasi aljabar dari eksponen.		
8	Guru meminta siswa untuk mencari informasi dari buku atau internet mengenai eksponen dan setiap siswa memikirkan penyelesaian eksponen dari LKS yang diberikan secara mandiri.		
9	Guru mengarahkan kelompok membentuk anggotanya secara berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan secara individu.		
10.	Guru memperhatikan dan mengarahkan semua siswa untuk terlibat diskusi, serta mengarahkan bila ada pasangan yang mengalami kesulitan.		
11.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.		

Observer 1

Observer 2

PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS KONTROL

No	Pernyataan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran.		
2	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang sampaikan.		
4	Siswa menyimak pertanyaan yang terkait dengan pelajaran.		
5	siswa menyimak pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.		
6	Siswa mencoba mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkannya. Juga mencatat segala sesuatu dalam diskusi.		
7	siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara mandiri.		
8	Siswa salingberbagi dengan pasangannya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan secara individu.		
9.	Siswa saling berbagi pengetahuan kepada pasangannya serta membantu temannya jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal lembar kerja siswa (LKS).		
10.	Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompoknya masing-masing..		

Observer

PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS EKSPERIMEN

No	Pernyataan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran.		
2	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang sampaikan.		
4	Siswa menyimak pertanyaan yang terkait dengan pelajaran.		
5	siswa menyimak pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.		
6	Siswa mencoba mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkannya. Juga mencatat segala sesuatu dalam diskusi.		
7	siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara mandiri.		
8	Siswa saling membagi dengan pasangannya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan secara individu.		
9.	Siswa saling berbagi pengetahuan kepada pasangannya serta membantu temannya jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal lembar kerja siswa (LKS).		
10.	Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompoknya masing-masing..		

Observer

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Karya ilmiah ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir tiada luput dari segala kekurangan dan kelemahan penulis sendiri maupun berbagai hambatan dan kendala yang sifatnya datang dari eksternal selalu mengiri proses penulisan. Namun hal itu dapatlah teratasi lewat bantuan dari semua pihak yang dengan senang hati membantu penulis dalam proses penulisan ini. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut membatu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Darman dan Ibunda Jumaang tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan membina penulis dengan penuh kasih serta senantiasa memanjatkan doa-doanya untuk penulis. Kepada saudara-saudara, sanak keluarga dan teman-teman pun penulis mengucapkan terima kasih

yang telah memotivasi dan menyemangati penulis selama ini. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari M.Si.Rektor UIN Alauddin Makassar. Prof. Dr. Mardan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Sitti Aisyah, M.A., Ph. D. selaku Wakil Rektor III, dan Prof. Hamdan Juhannis, MA., Ph. D. selaku Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dr. Muljono Damopoli, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. Dr. Andi Halimah, M.Pd. dan Sri Sulasteri, S.Pd.,M.Si. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar.
4. Mardhiah, S.Ag., M.Pd. dan Nur Yuliany, S.P., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara riil memberikan sumbangsihnya baik langsung maupun tak langsung.
6. Kepala Sekolah SMAN 18 Bulukumba para guru serta karyawan dan karyawan SMAN 18 Bulukumba yang telah memberi izin dan bersedia membantu serta melayani penulis dalam proses penelitian.
7. Adik-adik siswa Kelas X SMAN 18 Bulukumba yang telah bersedia menjadi responden sekaligus membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.

8. Saudara, sahabat serta teman – teman yang selalu mensuport penulis dalam keadaan apapun.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2014 serta senior-senior yang telah memotivasi dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materi kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt. jualah penulis sandarkan semuanya, semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Samata-Gowa, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

Nama : Sukma Lestari
Nim : 20700114060
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 18 Bulukumba

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui gambaran hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pelajaran *think pair share* (TPS) dan yang menggunakan model konvensional (2) mengetahui gambaran minat belajar antara siswa yang menggunakan model *think pair share* (TPS) dan yang menggunakan model konvensional (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar matematika siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMAN 18 Bulukumba tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 137 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*. Sampel di kelas X₁ menjadi kelompok kontrol yang berjumlah 35 orang ini mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Kelas X₂ yang berjumlah 35 orang ini sebagai kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran model pembelajaran TPS. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan bentuk desainnya adalah *factorial design* dan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian ini adalah (1) nilai hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan meningkat sebesar 69,49 dan hasil belajar matematika kelas kontrol juga meningkat sebesar 58,14. (2) Minat belajar matematika siswa kelas eksperimen sebesar 51,14 dan kelas kontrol sebesar 50,49 artinya minat belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda. (3) Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPS ditinjau dari minat belajar terhadap hasil belajar matematika kelas X SMAN 18 Bulukumba. Ini disebabkan karena pengujian hipotesis hasil belajar dan minat belajar matematika menunjukkan $\text{Sig} > \alpha$ ($0,000 > 0,05$).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 18 Bulukumba
Mata pelajaran	: Matematika
Kelas	: X
Semester	: 1 (satu)
Pokok Bahasan	: Eksponen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 :Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1 Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. 1.1.2 Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika.
2	2.1 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	2.1.1. Memiliki rasa ingin tahu yang ditandai dengan bertanya selama proses pembelajaran. 2.1.2. Berani presentasi di depan kelas.
3	3.1 Memilih dan menerapkan aturan eksponen sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diselesaikan dan memeriksa kebenaran langkah-langkahnya.	3.1.1 Menuliskan bilangan dalam bentuk berpangkat 3.1.2 Menyederhanakan bentuk akar dan bentuk bilangan berpangkat
4	4.1 Menyajikan masalah nyata menggunakan operasi aljabar berupa eksponen serta menyelesaikannya menggunakan sifat-sifat dan aturan yang telah terbukti kebenarannya.	4.1.1 Menyelesaikan masalah nyata yang menggunakan operasi aljabar berupa eksponen

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan hasilnya diharapkan peserta didik dapat :

1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.
2. Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika.

3. Memiliki rasa ingin tahu yang ditandai dengan bertanya selama proses pembelajaran.
4. Berani presentasi didepan kelas dari hasil kerja kelompoknya.
5. Menemukan konsep Eksponen
6. Menuliskan bilangan dalam bentuk berpangkat.
7. Menuliskan masalah yang berkaitan dengan operasi aljabar berupa eksponen.

D. Materi Pembelajaran

1. Menemukan konsep eksponen
2. Menuliskan bilangan dalam bentuk berpangkat.
3. Menuliskan masalah yang berkaitan dengan operasi aljabar berupa eksponen.

E. Model / Pendekatan Pembelajaran

Model : Kooperatif tipe *Think Pair Share*

Pendekatan : Saintifik (*scientific*).

F. Sumber Belajar

1. Buku paket
2. Contoh peristiwa sehari-hari yang berhubungan dengan eksponen

G. Media Pembelajaran

Lembar Kerja Kelompok (LKS).

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi kegiatan guru	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa, memberi salam, dan berdoa. 2. Guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru mengingatkan kembali materi tentang perpangkatan. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menemukan konsep Eksponen, menuliskan bilangan dalam bentuk berpangkat. 6. Guru membagi siswa kedalam delapan kelompok heterogen yang terdiri atas empat siswa. 	10 menit
Inti:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa mengamati lembar kerja siswa yang berkaitan dengan konsep eksponen. 2. Guru meminta siswa untuk mencari informasi dari buku atau internet mengenai eksponen dan setiap siswa memikirkan penyelesaian eksponen dari LKS yang diberikan secara mandiri. (<i>Thinking</i>) 3. Guru mengarahkan kelompok membentuk anggotanya secara berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan secara individu. (<i>Pairing</i>) 	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memperhatikan dan mengarahkan semua siswa untuk terlibat diskusi, serta mengarahkan bila ada pasangan yang mengalami kesulitan. 5. Guru mengarahkan kepada kedua pasangan untuk bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk <i>menshare</i> hasil diskusinya. (<i>Sharing</i>) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. 2. Guru memberikan tugas kepada siswa yang dikerjakan secara individu. 3. Guru membimbing siswa untuk merefleksi proses pembelajaran ke dalam kertas. 4. Guru berpesan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari pada hari ini di rumah. 5. Guru memberi arahan kepada siswa mengenai kegiatan berikutnya yaitu mempelajari mater menyederhanakan bentuk akar dan bentuk bilangan berpangkat. 6. Mengakhiri pelajaran dengan salam. 	10 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian (terlampir)

Bulukumba, Agustus 2018

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Saidah, S.Pd
NIP.

Sukma Lestari
NIM.20700114060

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 18 Bulukumba
Mata pelajaran	: Matematika
Kelas	: X
Semester	: 1 (satu)
Pokok Bahasan	: Eksponen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 :Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1 Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. 1.1.2 Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika.
2	2.1 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	2.1.1. Memiliki rasa ingin tahu yang ditandai dengan bertanya selama proses pembelajaran. 2.1.2. Berani presentasi di depan kelas.
3	3.1 Memilih dan menerapkan aturan eksponen sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diselesaikan dan memeriksa kebenaran langkah-langkahnya.	3.1.1 Menuliskan bilangan dalam bentuk berpangkat 3.1.2 Menyederhanakan bentuk akar dan bentuk bilangan berpangkat
4	4.1 Menyajikan masalah nyata menggunakan operasi aljabar berupa eksponen serta menyelesaikannya menggunakan sifat-sifat dan aturan yang telah terbukti kebenarannya.	4.1.1 Menyelesaikan masalah nyata yang menggunakan operasi aljabar berupa eksponen

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan hasilnya diharapkan peserta didik dapat :

1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

2. Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika.
3. Memiliki rasa ingin tahu yang ditandai dengan bertanya selama proses pembelajaran.
4. Berani presentasi didepan kelas dari hasil kerja kelompoknya.
5. Menemukan konsep Eksponen
6. Menuliskan bilangan dalam bentuk berpangkat.
7. Menyederhanakan bentuk akar dan bentuk bilangan berpangkat.
8. Menuliskan masalah yang berkaitan dengan operasi aljabar berupa eksponen.

D. Materi Pembelajaran

1. Menuliskan bilangan dalam bentuk berpangkat.
2. Menyederhanakan bentuk akar dan bentuk bilangan berpangkat.
3. Menuliskan masalah yang berkaitan dengan operasi aljabar berupa eksponen.

E. Model/Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Konvensional

Metode pembelajaran : Ceramah, tanya-jawab, diskusi dan pemberian tugas

F. Sumber Belajar

Buku Guru : Matematika Kelas X Semester 1

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa • Guru melakukan apersepsi dan motivasi mengenai materi Eksponen 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi tentang eksponen ➤ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang kurang jelas ➤ Siswa diberikan kesempatan untuk mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru ➤ Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku. ➤ Guru meminta beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis ➤ Guru membahas jawaban siswa dan bersama-sama siswa menyimpulkan jawaban yang benar ➤ Guru memberi umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan terhadap keberhasilan peserta didik. 	55 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyimpulkan pelajaran ➤ Guru menginformasikan materi untuk 	15 menit

	<p>pertemuan berikutnya</p> <p>➤ Guru menutup pelajaran dan memberikan salam</p>	
--	--	--

A. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Spritual
 - a. Teknik : Observasi
 - b. Bentuk Instrumen : Lembar pengamatan penilaian spritual (terlampir)
2. Penilaian Pengetahuan
 - a. Teknik : Tes tertulis
 - b. Bentuk Instrumen : Uraian (terlampir)

Bulukumba, Agustus 2018

Mengetahui,

Guru

Mahasiswa

Saidah S.Pd.

Sukma Lestari

Nip.

Nim. 20700114060

SOAL POST-TEST

Satuan Pendidikan	: SMAN 18 Bulukumba
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Pokok Bahasan	: Eksponen
Jumlah Soal	: 5 Butir
Waktu	: 90 Menit

Petunjuk Pengerjaan:

1. Soal terdiri dari 5 butir soal essay
2. Berdo'alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal !
3. Tulislah nama anda, nomor urut absen/NIS, dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
4. Bacalah soal dengan seksama dan kerjakan sejujurnya!
5. Jawablah soal yang dianggap mudah terlebih dahulu pada lembar jawaban anda!
6. Setelah semua soal selesai dikerjakan, kumpul lembar jawaban anda kepada guru!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Tuliskan hasil dari

a. $\sqrt[3]{0,125} + \frac{1}{\sqrt[5]{32}} + (0,5)^2 =$

b. $\frac{2a}{5}x \times \frac{6a}{20}x =$

2. Tuliskan perkalian berikut dalam bentuk pangkat

a. $\sqrt{4} \times \sqrt{16} \times \sqrt{64} =$

b. $\sqrt{2xy} \times \sqrt{8xy} \times \sqrt{18xy} =$

3. Dengan menggunakan sifat bilangan berpangkat, sederhanakanlah bentuk berikut.

a. $2x^3 \times 7x^4 \times (3x)^2$

b. $\left(\frac{24a^3 \times b^8}{6a^5 \times b}\right)$

4. Sederhanakanlah bentuk berikut ini!

a. $\frac{15}{\sqrt{75}} - \frac{1}{2-\sqrt{3}}$

b. $\frac{7}{2+\sqrt{75}}$

5. Seorang petani membutuhkan uang sebesar 5 juta rupiah pada 10 tahun yang akan datang. Berapa jumlah uang yang harus ditabung mulai sekarang dengan bunga 24% pertahun untuk memperoleh jumlah uang yang diharapkan ?

Selamat Bekerja !

SOAL PRE-TEST

Satuan Pendidikan : SMAN 18 Bulukumba

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : X/Ganjil

Pokok Bahasan : Eksponen

Jumlah Soal : 5 Butir

Waktu : 90 Menit

Petunjuk Pengerjaan:

1. Soal terdiri dari 5 butir soal essay
2. Berdo'alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal !
3. Tulislah nama anda, nomor urut absen/NIS, dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
4. Bacalah soal dengan seksama dan kerjakan sejujurnya!
5. Jawablah soal yang dianggap mudah terlebih dahulu pada lembar jawaban anda!
6. Setelah semua soal selesai dikerjakan, kumpul lembar jawaban anda kepada guru!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Tuliskan perkalian berikut dalam bentuk pangkat
 - a. $8 \times 8 \times 8 \times 8$
 - b. $(-5) \times (-5) \times (-5)$
 - c. $-1 \times 12 \times 12 \times 12$
2. Tuliskan perkalian berikut dalam bentuk pangkat
 - a. $\sqrt{2} \times \sqrt{2} \times \sqrt{2} \times \sqrt{2}$
 - b. $\sqrt{9} \times \sqrt{3} \times \sqrt{27}$
3. Sederhanakanlah bentuk berikut ini!
 - a. $(5^4 \times 6^4) : (5^2 \times 6^3)$

b. $(3^6 \times 5^5) : (3^3 \times 5^2)^2$

4. Sederhanakanlah bentuk akar berikut ini!

a. $\sqrt[3]{(x^2 y)^3} : \sqrt{(x y^2)^2}$

b. $-\frac{x}{2y} \sqrt[3]{x^3 y^3} : \sqrt{x^2 y^2}$

5. Seorang ahli ekonomi menemukan bahwa harga (h) dan banyak barang (b) dapat dinyatakan dalam persamaan $h = 3\sqrt[3]{b^2}$. Jika nilai $b = 8$. Maka berapa nilai h ?

Selamat Bekerja !